

**SEJARAH DAKWAH ISLAM PADA MASA RAJA PHAYA TU NAKPA DI
PATANI SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh:

Mr. Rusnan Che-ma

NIM: 131311070

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEMERI WALISONGO**

SEMARANG

2015

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah
Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mr.Rusnan Che-ma
NIM : 131311070
Fa./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / MD
Judul Skripsi :SEJARAH DAKWAH ISLAM PADA MASA RAJA
PHAYA TU NAKPA.

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,10 November 2015

Pembimbing
Bidang Substansi Materi



Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP.197205171998031003

Bidang Metodologi & Tata tulis



Saerozi, S.Ag, M.Pd.
NIP.197016051998031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
Jalan Prof.Dr.Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang,
Telp. (024) 7606405

**SEJARAH DAKWAH ISLAM PADA MASA RAJA PHAYA TU NAKPA DI
PATANI SELATAN THAILAND**

Disusun Oleh :
Mr.Rusnan Che-ma
131311070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 07 Desember 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

<p>Penguji I</p>  H. M. Alfandi, M.Ag. NIP. 1971083019970310	<p>Penguji II</p>  Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. NIP. 197205171998031003
<p>Penguji III</p>  Drs. H. Anasom, M.Hum NIP. 196612251994031004	<p>Penguji IV</p>  Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I. NIP. 197709302005012002
<p>Pembimbing I</p>  Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. NIP. 197205171998031003	<p>Pembimbing II</p>  Saerozi, S.Ag, M.Pd NIP : 197016051998031004



MOTTO

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ

وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"katakanlah, 'Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik.'"

(Q.s Yusuf:108)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

*Ku Persembahkan untuk Almamater Tercinta Jurusan
Manajemen dakwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang.*

*Kepada para guru yang telah mendidik dan mengajarkanku
segala ilmu yang dikorbankan tidak lupa jasamu.*

*Kepada dua orang tuaku yang tercinta, yang tidak kenal lelah
dalam mendidik hingga dewasa.*

*Kepada teman-teman senasib di tanah airku, Patani
Darussalam.*

*Kepada keluarga Besar Pesatuan Mahasiswa Islam Patani
Selatan Thailand Di Indonesia PMIPTI Semarang.*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 November 2015
Penulis



MR.RUSNAN CHE-MA
131311070

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Sejarah dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di patani selatan Thailand”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, Bagaimana kondisi masyarakat Patani sebelum Islam datang. Kedua, Bagaimana proses dakwah Islam pada masa raja phaya Tu Nakpa di Patani dan yang ketiga Bagaimana keberhasilan Dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode sejarah. Metode pengambilan data adalah (1) Metode Heuristik yaitu merupakan kegiatan mencari dan menemukan sumber yang di perlukan (2) Metode Verifikasi yaitu kritik sumber yang berdasarkan kerangka tulisan, yang meliputi kritik internal dan eksternal. (3) Metode Interpretasi adalah membahas yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi. (4) Metode Historiografi adalah menyampaikan sintesis yang dihadapkan dalam bentuk kisah, atau penulisan sejarah dilakukan setelah melalui heuristik, kritik sumber dan interpretasi

Kondisi masyarakat Patani sebelum Islam penduduk-penduduknya adalah bergama Hindu dan Budha mazhab mahayana, pada umumnya mereka percaya kepada dewa-dewa. Adapun proses dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa melalui beberapa proses seperti: melalui proses perdagangan, melalui proses struktur sosial dan melalui proses pengajaran.

Hasil dalam penelitian ini adalah pertama, agama Islam sampai di Patani pada abad ke 10 atau ke 11 Masihi di bawa oleh pedagang-pedagang arab dan Hindustan juga Penyebaran Islam di Patani Kehadiran Islam di Patani dimulai dengan kedatangan Syeikh said, mubaligh dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan raja Patani bernama Phaya Tu Nakpa yang sedang sakit parah, sehingga raja Phaya Tu Nakpa memeluk agama Islam, kemudian Syeikh Said mendirikan sebuah masjid yaitu Masjid Kerisek yang ada sekarang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya Allah SWT., Tuhan pencipta dan Pemelihara alam semesta. Selawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., yang mempunyai mukjizat bapak revolusiner yang mengubah alam jahiliah kepada alam Islamiyah dengan cahaya dibawanya, telah menjadi semua esistensi menjadi kebenarannya. Serta keluarganya dan para sahabat yang setia berkorban dan memikul amanat doktrin yang murni ini hingga surat dari generasi dan seterusnya

Al-hamdulillah berkat doa dan hidayah serta rahmat-nya, setelah melalui proses yang cukup panjang, Akhirnya penulis skripsi ini dapat menyusun hingga selesai. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberi dukungan untuk dapat penyelesaian skripsi yang berjudul “Sejarah dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani”.

Dengan hormat, dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semuanya yang ikut membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Bawa penulis sadar terhadap keterbatasan dari, maka sekaligus penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag . Rektor UIN Walisongo Semarang yang memberi ruang studi dengan status mahasiswa asing untuk melanjutkan kuliah di pulau Jawa, Indonesia.

2. Bapak Dr. H. Awaluddin, L.c, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang banyak memberi fasilitas untuk penulis dalam upaya menyelesaikan studi Dakwah dan Komunikasi, yang banyak memberi fasilitas untuk penulis dalam upaya menyelesaikan studi Program Sarjana (S1).
3. Bapak Dr.Moh.Fauzi,M.Ag, selaku Pembimbing yang membimbing dalam perkuliahan mulai dari awal hingga akhir.
4. Bapak Saerozi,S.Ag.,Pd, selaku membimbing skripsi yang telah banyak memberi bimbingan dari awal hingga akhir dalam penlis skripsi ini.
5. Semua dosen staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan nasehat, ilmu, dan penentahuan untuk penulis. Serta untuk seluruh lemaga-lembaga yang berkaitan denag UIN Walisongo Semarang.
6. kedua orang tuaku, kakak-kakaku, Adik-adikku dan seluruh keluargaku yang membantu dan memberi dukungan baik selama menempuh perkuliahan di Kota Semarang ini, dan atas motivasi dan doanya.
7. Teman-teman angkatan 2013 semua, yang selalu mendampingiku selama menempuhi perkuliahan di tanah Jawa ini.
8. Teman-teman keluarga besar di Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI- Semarang) dan PMIPTI Se- Indonesia.
9. Demikan juga teman-temanku berbagai pihak yang tidak penyusun sebutan satu persatu atas bantuan dan partisipasinya.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang walaupun jauh dari kesempurnaan, namun harapan penyusun, ketidaksempurnaan ini dapat menjadi

inspirasi bagi penyusun secara pribadi dan pembaca pada umumnya untuk lebih mendalami ilmu yang berkaitan dengan masalah ini.

Selain ungkapan terima kasih, penulis juga menghaturkan ribuan maaf apabila selama ini penulis telah memberikan keluh kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak.

Tiada yang dapat penulis berikan selain do'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak tersebut di atas dicatat oleh Allah SWT sebagai amal sholeh dan semoga mendapat pahala dan balasan yang setimpal serta berlipat ganda dari-Nya.

Harapan penulis semoga skripsi yang sifatnya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan segenap pembaca pada umumnya. Terlebih lagi semoga merupakan sumbangsih bagi almamater dengan penuh siraman rahmat dan ridlo Allah SWT. Amin.

Semarang, 10 November 2015

Rusnan Che-ma
131311070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTARKSI.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian.....	7
G. Sistematikan Penulisan Skripsi	11
BAB II MASYARAKAT PATANI DAN KERAJAAN PHA TU NAKPA DI PATANI	
A. Masyarakat Patani.....	13
1. Letak Geografi Patani	16

2. Kondisi Demografi Masyarakat Patani	18
3. Pendidikan Di Patani.....	21
B. Kerajaan Raja Phaya Tu Nakpa	22
C. Raja-raja Islam Di Patani	25
D. Raja dan Pemerintahan Islam	30

BAB III SEJARAH DAKWAH ISLAM PADA MASA RAJA PHAYA TU

NAKPHA

A. Kondisi Masyarakat Patani Sebelum masuk Islam	33
B. Proses Dakwah Islam Di Masyarakat Patani pada masa Raja Phaya Tu Nakpa	40
C. Keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani	48
a. Masjid yang pertama di Patani (Masjid Pintu Gerbang) .	49
b. Pondok yang pertama di Patani	49
c. Masjid Raja Chabang Tiga Patani	50
d. Masjid Raja Selindung Bayu, Teluban.....	51
e. Masjid Tanjung, Datok.....	52
f. Masjid Legeh, Naratiwat	52

BAB IV ANALISIS ISLAM PADA MASA RAJA PHAYA YU NAKPA

A. Analisis Kondisi Masyarakat Patani sebelum Masuk Islam	55
--	----

B. Analisis Proses Dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa	59
a. Ketangan Islam ke Patani	59
b. Manfaat dar Penyebaran Islam di Patani	63
C. Analisis keberhasilan Dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu kepercayaan untuk dalam proses Islamisasi. Dakwah sendiri merupakan pilar perkembangan Islam. Dakwah dalam Islam merupakan pengamalan ajaran Islam untuk selalu beramar *ma'ruf nahi munkar*, *Amar ma'ruf nahi munkar* inilah yang menyebabkan umat Islam menjadi umat terbaik di antara umat-umat yang lain (Ibnu Kasir, 1998: 390). Oleh sebab itulah, dalam Islam *amar ma'ruf nahi munkar* adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

Dengan adanya perintah inilah, umat Islam berlomb-lomba menyebarkan agama Islam sampai ke seluruh penjuru dunia, termasuk di antaranya Thailand yang sebelumnya beragama Hindu dan Budha. Daerah di Thailand yang paling sukses dalam proses Islamisasi adalah daerah Thailand Selatan, tepatnya daerah Patani.

Patani adalah salah satu daerah Thailand Selatan yang pada saat sekarang mayoritas penduduknya beragama Islam. Para sarjana Barat sepakat bahwa Patani merupakan pusat Islam tertua di Asia Tenggara (Mohd Zamberi A. Malek, 1993: 21). Menurut Prof. Hall, di daerah ini dahulu ada kerajaan yang bernama Langkasuka. Penduduk daerah ini sebelum masuknya Islam beragama Hindu. Pada tahun 515 M, raja yang berkuasa adalah Bhaga Datta. Nama raja ini berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "pembawa

kuasa". Dari nama ini, terlihat jelas pengaruh India dan agama Hindu (Arnold Toynbee, 2005: 205).

Pada perkembangan selanjutnya, penduduk Patani beralih ke agama Budha, yaitu pada saat Nakorn Sri Thamarat ditaklukkan oleh kerajaan Sriwijaya pada tahun 775 M. (Ahmad Fathy al-Fatani, 1994: 7). Bahasa Melayu Sansekerta dan agama Budha yang dibawa Sriwijaya sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan penduduk Patani.

Berabad-abad lamanya masyarakat Patani memeluk agama Hindu ataupun Budha. Pengaruhnya sangat masuk dalam kesadaran masyarakat. Karena begitu kuatnya pengaruh kedua agama inilah, Islam ketika didakwahkan kepada mereka banyak menemukan kendala. Akan tetapi walaupun menemukan banyak kendala, namun pada abad ke-10, Islam mampu masuk pertama kali di wilayah Patani tepatnya di Langkasuka.

Ketika itu, di Langkasuka terdapat sebuah pelabuhan untuk perdagangan barat (Arab-India) dan Cina sejak sebelum Masehi. Dalam manuskrip-manuskrip kuno catatan pedagang disebutkan bahwa kerajaan tua yang terdapat di tanah Melayu adalah Langkasuka. Seorang pengembara Cina juga menyebutkan bahwa ketika dia datang ke Langkasuka pada 200 M, ia mendapati negeri itu telah lama terbuka kepada siapa saja untuk bisa singgah kesana (Ahmad Fathy al-Fatani, 1994: 8).

Penduduk Islam di Patani memiliki identitas Melayu. Bahasa melayu merupakan bahasa pergaulan sehari-hari dalam masyarakat (Arnold Toynbee,

2005: 536). Patani merupakan salah satu suku melayu minoritas, sekaligus merupakan wilayah yang mayoritas beragama Islam di Thailand.

Abad ke-15 merupakan abad yang sangat bersejarah bagi Patani. Karena pada abad ini raja Patani yaitu Phya Tu Nakpa atau Phya Tu Indra memeluk agama Islam, kemudian agama Islam diikuti oleh para-para pembesar istana dan masyarakat umumnya. Walaupun Islam sudah masuk ke Patani dari beberapa abad sebelumnya, agama Islam terus mengalami perkembangan pesat membentuk komunitas Islam yang cukup kuat dan solid di Patani pada abad-abad berikutnya. Keberhasilan dakwah di Patani dari abad ke-15 dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan kuno (makam raja Islam, kitab-kitab kuning, uang logam, dll.) dan adanya pondok-pondok pesantren yang sampai sekarang masih digunakan sebagai tempat belajar agama.

Perubahan masyarakat Patani dalam beragama yang sebelumnya selama berabad-abad beragama Hindu-Budha menjadi Islam adalah suatu dakwah yang luar biasa. Kerena dakwah pula, Patani menjadi daerah Islam yang penting di dunia, terutama di Thailand.

Islamisasi di Patani penting untuk dicermati secara seksama. Hal ini penting untuk Islamisasi ke depan agar bisa diambil pelajaran dari proses dakwah yang ada di Patani, Oleh sebab itulah, Penulis mengadakan penelitian tentang “Sejarah Dakwah Islam pada Masa Raja Phaya Tu Nakpa Di Patani”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi masyarakat Patani sebelum Islam datang?
2. Bagaimana proses dakwah Islam pada masa raja phaya Tu Nakpa di Patani selatan Thailand?
3. Bagaimana keberhasilan Dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani selatan Thailand?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Patani sebelum masuk Islam
2. Untuk mengetahui proses dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpha di Patani selatan Thailand.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani selatan Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumbangan pengetahuan untuk masyarakat Patani dalam mengenal dan memahami sejarah Islam di daerah sendiri. Begitu juga para pembaca, khususnya para da'i.

2. Kegunaan Praktis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi terciptanya manusia yang gemar berdakwah dengan wawasan luas, dan kaya sejarah perkembangan Islam di dunia.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian penulis, di antaranya *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik* yang ditulis oleh Mohd Zamberi A. Malek. Buku ini memfokuskan pada sejarah politik patani sejak kerajaan dari zaman Langkasuka yaitu sebelum diganti nama Patani dan sebelum Islam menyebar di Patani sampai perubahan politik ketika Islam telah tersiar di sana. Memang buku ini secara sekilas membahas tentang dakwah Islam di patani pada abad ke-10 sampai ke-16, akan tetapi pembahasan di sini yang terkait dengan sejarah politik, bukan sejarah dakwah secara keseluruhan yang menjadi fokus penelitian penulis.

Demikian juga buku berjudul *Patani Dulu dan Sekarang*, karya Ayah Bangnara (1997). Buku ini berisikan sejarah keberagamaan masyarakat Patani sejak dulu sampai sekarang. Pembahasannya dimulai sejak zaman kerajaan Langkasuka yang penduduknya adalah penyembah matahari dan bulan bintang dan kepercayaan kepada alam ghaib sampai sekarang. Memang buku ini menyinggung persoalan Islamisasi pada abad ke-10 sampai ke-16, namun hanya sebagai pelengkap sejarah Patani. Pengarang tidak membahas secara

seksama sejarah dakwah pada abad ke-10 sampai ke-16 yang menjadi fokus penelitian penulis.

Begitu juga, buku berjudul *Patani Dalam Tamaddun Melayu*, karya Mohd. Zamberi A. Melek. Zanbei mengambil kesimpulan, bahwa di Patani terdapat pusat pengajaran agama Islam yang penting di Nusantara. Di sana, muncul ulama-ulama besar dan terumus sistem pendidikan agama dengan model pondok yang menggunakan bahasa Jawi atau Arab Melayu untuk belajar mengajar. Di samping itu, Patani juga sebagai pusat kebudayaan Melayu. Kebudayaan Melayu terus dijaga dan produksi secara turun menurun dari nenek moyang, seperti seni Dikir Barat yang menjadi seni yang paling favorit di Patani hingga sekarang. pembahsan buku ini memang banyak menyinggung persoalan dakwah, akan tetapi dakwah setelah abad ke-16. Artinya, dakwah Islam pada awal-awal Islam masuk belum diuraikan secara gamblang.

Pengantar Sejarah Patani, karya yang ditulis oleh Alunad Fathy al-Fathony juga menjelaskan tentang sejarah Patani. Buku ini berisi sejarah Patani awal pada pemerintahan kerajaan-kerajaan Islam mulai dari kerajaan yang pertama masuk Islam hingga kerajaan dibawa oleh para Ratu. Buku ini banyak menyebutkan data-data sejarah yang membuktikan kemasyhuran kerajaan-kerajaan yang ada di patani tersebut, seperti masjid-masjid, makam-makam kerajaan dengan batu nisan bertulisan, Arab, dan lain sebagainya. Karena buku ini bersisi sejarah kerajaan, maka sejarah dakwah kurang begitu diperhatikan. Sejarah dakwah yang dijelaskan hanya yang terkait dengan sejarah politik,

sehingga sejarah dalam artinya seluruh aktivitas Islamisasi kurang mendapatkan penjelasan yang gamblang.

Ada lagi buku berjudul *Raja Campa dan Dinasti Jembel dalam Patani Besar*, yang di tulis oleh Haji Abdul Halim Bashah (Akbar) Buku ini menjelaskan bahwa Patani saat abad ke-10 hingga abad ke-16 ada hubungan dalam pemerintahan di Jawa dan di Sumatera, dan terdapat hubungan dakwah, budaya, sosial dan politik (Haji Abdul Halim Bashah, 1994). Buku ini terfokus pada hubungan Jawa dan Sumatra dengan Patani abad ke10 sampai abad ke-16 dan secara khusus jelas belum menyinggung sejarah dakwah secara menyeluruh yang ada di Patani pada abad tersebut. Dari beberapa karya-karya sebelumnya yang berhubungan dengan tema penulis teliti, ada "ruang kosong" yaitu dakwah Islam di Patani pada abad ke-10 sampai ke 16. Di sinilah posisi penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini sangat menarik karena menitikberatkan pada proses dakwah Islam di Patani, yang meliputi Islamisasi, Patani pada masa pra Islam hingga pasca Islam.

F. Metode Penelitian

Keabsahan penelitian sejarah terkait dengan prosedur penelitian ilmiah yang ditempuh (Kuntowijoyo, 1995:12). Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu adanya metode penelitian sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian (Dudung Abdurahman, 1999: 43). penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari

tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta menggunakan data pustaka. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

1. Heuristik

Tahap ini merupakan kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlakukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang berlaku dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Oleh karena penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, maka sumber yang diperlukan kebanyakan berupa buku. Sebagainntambahan refensi peneliti menggunakan arsip, jurnal dan internet.

2. Verifikasi

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk mendekati data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data akan dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan. kritik tersebut meliputi kritik internal dan eksternal (Dudung Abdurahman, 2007:99). Kritik internal yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber yang ada, baik sumber yang berbahasa Thai, Malaysia, Indonesia dan bahasa Jawi (bahasa arab pegon). Informasi yang paling banyak disebut diyakini sebagai sumber yang lebih dapat dipercaya. Adapun tujuan kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui keaslian data, data dalam bentuk

tulisan di cocokkan dengan tahun terbit dan dibandingkan dengan karya-karya yang lain.

3. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Dalam penafsiran atas fakta, peneliti akan berusaha untuk bersikap obyektif.

4. Historiografi

Historiografi adalah menyampaikan sintesis yang dihadapkan dalam bentuk kisah (Louis Gottschalk, 1986: 32), atau penulisan sejarah dilakukan setelah melalui heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Historiografi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat oleh penulis, setiap pembahasan akan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa (Kuntowijoyo, 1995: 99).

5. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisa yang digunakan adalah analisa komparatif-historis, analisa ini dapat digunakan dengan meneliti keterkaitan fenomena-fenomena yang sejenis dengan dengan menunjukkan

unsur-unsur persamaan dan perbedaan (Winarno Surachmad, 1990: 137). Analisa data pada penelitian ini dengan melihat kedalaman analisis datanya, sehingga digunakan jenis penelitian diskriptif. Analisa ini dengan cara menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya, dengan mengacu pada data-data yang diperoleh. (Saifudin Azwar, 2004:59)

Setelah dilakukan analisa, kemudian dilakukan sintesis yang dimaksudkan sebagai upaya menyatukan berbagai sumber untuk mencari saling hubungan. Dari upaya ini diketahui kegiatan-kegiatan dakwah para da'i di Patani yang peliputi islamisasi, Patani pada masa sebelum dan sesudah Islam.

Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah dan di klasifikasikan sesuai dengan bahasan dalam kajian skripsi ini adapun upaya yang dilakukan. *Pertama*, menyingkirkan bahan-bahan (bagian-bagian daripadanya yang tidak otentik). (Louis Gottschalk, 1986: 18) *Kedua* verifikasi data untuk mencari keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik eksternal dan keabsahan tentang kesahihan sumber (Kredibilitas yang ditelusuri melalui kritik internal).

G. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari pelebaran dan kerancauan masalah mengenai pembahasan yang sistematis. Pembahasan penelitian ini dibagi empat bab.

Bab I Pendahuluan, data bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Masyarakat Patani dan kerajaan Phaya Tu Nakpa. Data bab ini berisi masyarakat Patani sebelum masuknya Islam di wilayah tersebut, Geografi, Demografi, pendidikan, dan kerajaan Phaya Tu Nakpa.

Bab III Sejarah dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani selatan Thailand. Bab ini berisi tentang kondisi masyarakat Patani sebelum masuk Islam, Proses dakwah Islam di Patani pada masa raja Phaya Tu Nakpa, dan keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa,

Bab IV Analisis Kondisi Masyarakat Patani sebelum masuk Islam, analisis proses dakwah Islam di Patani pada masa Raja Phaya Tu Nakpa dan analisis keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa.

BAB V Adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II
MASYARAKAT PATANI
DAN KERAJAAN PHA YA TU NAKPA

Untuk mengenal masyarakat Patani, disini penulis membawa latarbelakang masyarakat Patani secara ringkas yang dapat maklumatnya di perpustakaan.

A. Masyarakat Patani

Patani adalah sebuah empayar yang gemilang pada zaman silam yang ada berhubungan selepas tamatnya empayar Langkasuka. Raja yang terakhir memerintah Langkasuka ialah Phaya Tu Kurub Mahajana yang pusat ibu kota Mahligai. Setelah kematian baginda maka diganti takhtanya oleh anaknya Phaya Tu Intira Mahawangsa atau Phaya Tu Nakpa Intirawangsa (Phayurasak Chalayanadecha, 1996)

Masyarakat keturunan Melayu Patani dalam sejarah lampaunya telah menempuh satu peradaban yang unggul. Ianya telah di kesan wujud sejak abad pertama Meshi apabila kemunculan negeri kota Langkasuka yang disyaki di sekitar Patani. Pengaruh luar seperti Funan, Sriwijaya, Majapahit dan Siam telah melahirkan Patani sebagai pusat yang dipenuhi kegiatan tamadun Melayu-Islam di zaman kegemilangannya. Ini telah dipersetujui oleh para pengkaji budaya dan sejarah bahwa Patani pernah menjadi pusat kebudayaan Melayu Semenanjung. Menurut Mubin Sheppard, seorang tokoh budaya Melayu asal-usul seni muzik, tarian, dramatari, perusahaan logam,

tenunan, seni ukiran dan sebagainya adalah dari Patani yang pada suatu ketika pernah mencapai tamadun yang tinggi. Begitu juga pakaian tradisi kaum bangsawan raja-raja melayu Semenanjung Malaysia. Keseluruhannya setiap unsur kebudayaan, kesenian dan peradaban Melayu Patani telah diwarisi oleh orang-orang melayu Kelantan seperti Mak yong, tarian Asyik, rebana, kertok, permainan gasing leper, permainan wau bulan, seni ukiran dan sebagainya (Mohd Zamberi A. Malek,1995,237).

Di kala itu Langkasuka sebagai pusat peniagaan besar sehingga kapal-kapal besar dari negeri luar dapat masuk singgah di pelabuhan kota Mahligai, tetapi dengan lama kelamaan sungai menjadi sempit menyebabkan kapal perniagaan tidak dapat berlabuh di pelabuhan kota Mahligai.

Patani memiliki sejarah yang cukup lama, jauh lebih lama daripada sejarah-sejarah negeri-negeri di Semenanjung Melayu seperti malaka, Johor dan Selangor. Sejarah lama Patani merujuk kepada kerajaan Melayu tua pengaruh Hindhu-India bernama *Langkasuka* sebagaimana dikatakan oleh seorang ahli antropologi sosial di *prince of Songkla University* di Patani, Seni Madakakul bahwa Langkasuka itu terletak di Patani. Sedangkan asal muasal orang Patani menurut para antropolog berasal dari suku Javanese-Malay. Sebab ketika itu suku inilah yang mula-mula mendiami Tanah Melayu. kemudian berdatangan pedagang Arab dan India yang memeluk persemendaan sehingga menurunkan keturunan Melayu Patani di selatan Thailand sekarang (Ahmad Fathy al-Fatani:1994: 2).

Sebelum menjadi negeri Islam, Patani (baca: Langkasuka) dikenal sebagai kerajaan Hindhu Brahma. Rajanya yang terkenal adalah *Bhaga Datta* (515M) yang berarti “pembawa kuasa” ketika kerajaan Sriwijaya berhasil Memeluk Nakorn Sri Thamrat (sekarang legor di Thailand) pada 775 M dan kemudian mengembangkan kekuasaan ke selatan (Patani), mulailah penduduk Patani memindah agama Hindu kepada agama Budha. Sebuah berhala pada zaman Sri wijaya yang ditemu dalam Gua Wad Tham di daerah yala membuktikan pertukaran agama diatas. Dibawah pemerintahan Sri wijaya inilah Patani mulai menapaki kemajuan, ramai dan terkenal hasil negeri Patani pada waktu banyak berupa pertanian dan perniagaan. Besarnya upeti yang diberikan setiap tahun ke kerajaan Sriwijaya menunjukkan bahwa Patani ketika itu kaya dan makmur.

Masuknya Patani kedalam Islam ibarat sebuah “dongeng” , namun itulah adanya, seperti tertulis dalam buku-buku sejarah. Dikisahkan pada waktu Patani (Langkasuka) di perintah oleh Raja Phya Tu Nakpa (Sultan Ismail Shah) diketahui juga sebagai pengasas negeri Patani. Beliaulah yang mengganti nama kerajaan lama menjadi *Patani* yang berarti “Pantai ini” kerana beliau secara kebetulan menemukan sesuatu tempat yang indah dan ideal untuk menjadikan negeri di tepi pantai. Ibu kota negeri Langkasuka ialah kota Mahligai, di tempat penemuan kesan sejarah peruba dikampung Perawan Jeram Patani (sekarang Benjarlima) (Sejarah Fathoni Darussalam 2011:3).

1. Letak Geografi Patani

Patani terletak di antara 6 sudut darajat 10 lintang keutara khatulistiwa, diantara 6 dan 7 darajat bujur 10 sampai 102 darajat lintang timur (Ismail Che'Daud, 1988: 358-362). Luwas wilayah patani 16.700 kilometer persegi yang mencukupi lima provinsi yaitu : Patani, Yala, Naratiwat, Songkhla, dan Satun (Setul). Patani di sebelah timur berbatasan dengan laut cina selatan, di sebelah barat berbatasan dengan laut Andaman, di sebelah selatan berbatasan dengan Negara Malaysia dan sebelah utara berbatasan dengan Siam (Thailand).

Penduduk Patani terdiri dari tiga kelompok etnis yaitu Budhis, Cina dan Melayu. Diantara mereka yang mayoritas adalah etnis Melayu beragama Islam yang terkenal dengan sebutan bahasa Thai yaitu Thai-*muslim*, berjumlah penduduk sekitar 1,5 juta jiwa, yaitu 15% dari jumlah penduduk Thailand secara keseluruhan kurang lebih 65 juta jiwa. Dengan presentase yang kecil ini, sehingga mereka terkenal sebagai klompok minoritas di negara Thailand selatan (Helmiati, 2011: 231).

Secara geografi Patani terletak pada rangkaian pergunungan yang terbentang dari perbatasan Siam hingga ke perbatasan Malaysia yang terdiri dari dua kuala Patani memiliki beberapa sungai besar sehingga daerah tersebut sangat subur, memiliki ragam jenis tumbuhan serta banyak dihuni berbagai jenis binatang. Mandel slohe , seorang pengembara jerman mengantakan yang dalam buku Sejarah kerajaan Melayu Patani, menggambarkan daerah tersebut sebagai berikut :

Patani adalah sebuah negara yang sangat makmur, penduduk Patani dapat menikmati bermacam jenis buah-buahan sepanjang tahun. Ayam di Patani mengeluarkan telur dua kali sehari, dan padinya sangat banyak. Ada berbagai jenis daging seperti daging sapi, angsa, bebek, Ayam kebiri, Merek, daging rusa kering, pelanduk dan burung (Ibrahim Syukri, 1985: 50).

Wilayah Patani memiliki dua musim yaitu panas dan hujan, musim panas mulai dari bulan Maret sampai bulan September, dan musim hujan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Februari, rata-rata temperatur adalah 25,2-25,9 derajat Celsius (SOBT, 1996: 75). Baik dari segi geografis maupun geologis, Patani banyak mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) seperti emas, timah dan gas alam. Dan perairan yang banyak ikan mulai dari semenanjung patani laut Cina selatan timur dan semenanjung patani laut Andaman sebelah barat, serta banyak daratan rendah di pesisir dan lembah-lembah (Surin Pitsuwan, 1989: 14).

2. Kondisi Demografi Masyarakat Patani

Patani kini menjadi salah satu dari lima provinsi di Thailand selatan dengan disebut provinsi Patani, Yala, Naratiwat, Satun (setul) dan Songkhla, banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah penduduk Muslim di Thailand sekitar 15 persen dibanding penganut Budha sekitar 80 persen. Mayoritas muslim tinggal di selatan Thailand sekitar 1,5 juta, atau 80 persen dari total penduduk khususnya di provinsi Patani, Yala, Naratiwat, tiga provinsi yang sangat mewarnai dinamika di Thailand selatan. Tradisi

Muslim di Wilayah ini menguasai wilayah Asia tenggara, termasuk Thailand selatan (Helmiati, 2011: 231).

Thailand selatan terdiri dari lima provinsi yaitu Patani, yala, Naratiwat, Songkhla, dan Satun, dengan total penduduk sejumlah 6.326.732 orang (Kator statistik Nasional, Thailand, 2002:34). sedangkan di provinsi songkhla terdapat muslim sekitar 19 persen minoritas 76.6 persen masyarakat Bhuda. Sementara mayoritas penduduk yang berbahasa Melayu, rata-rata 70 persen berada di tiga provinsi tersebut yaitu Patani, Yala, Naratiwat. Kemudian penduduk yang berbahasa China berada di tiga provinsi tersebut yaitu Naratiwat, 0.3%. Patani 1.0% dan Yala 3.05 (Senus Penduduk Thailand, 2000) (Helmiati, 2011: 231-232).

Mengenai jumlah masjid yang berada di Thailand, ada sekitar 2.500 masjid tetap pada tahun 1976, ada hanya 2.078 masjid terdaftar menurut dekrit raja 1947 mengenai masjid . Seperti ada 414 masjid di provinsi songkhla, 196 masjid di provinsi Yala dan 139 di kota Bangkok. Berdasar wilayah, ada 1.695 masjid di selatan, 364 masjid di provinsi tengah, 18 masjid di timur-laut dan satun hanya satu masjid terdaftar di provinsi Timur. Namun sangat sedikit iman yang kualified, kitab suci al-Qur'an telah diterjemahkan ke dalam bahasa Thai (M.Ali Kettani, 2005: 201-202).

Beberapa ribu Muslim Thailand melaksanakan ibadah haji setiap tahun. Hukum keluarga Muslim berlaku hanya berlaku empat provinsi di bagian selatan yaitu provinsi Patani, Yala, Naratiwat, dan songkhla. Dua

qadi oleh pemerintah untuk masing-masing provinsi ini sebagaimana juga Komite Negara Urusan untuk seluruh Thailand dikepalai oleh Sheikh-ul-Islam tertinggi tidak dipilih oleh Muslim tetapi diangkat oleh Negara.

Ada sekitar empat ratus sekolah Muslim (pondok atau pasantren). Islam tidak diajarkan di sekolah negeri, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan Islamnya sendiri, dan sebuah perguruan tinggi Islam. Jadi pemerintah berusaha mengendalikan pendidikan Islam juga. Sedikit orang Muslim mencapai pendidikan tingkat perguruan tinggi, hanya beberapa ratus lulusan perguruan tinggi di kalangan Muslim, di antara empat puluh doctor dan tiga puluh insinyur. Banyak Organisasi Muslim lokal, tetapi tidak ada Organisasi nasional yang dapat menyatukan semua Muslim. yang terpenting di antara asosiasi ini adalah asosiasi kesejahteraan Thai (Bangkok), asosiasi angkatan muda muslim thai dan asosiasi Muslim Thai (M. Ali Kettani, 2005: 203).

Songkhla adalah provinsi terbesar di Thailand selatan, yang memiliki bandara internasional dan sebagai pusat perdagangan di selatan. Masyarakat Budha etnis Thai kebanyakan tinggal di perkotaan, meskipun mereka minoritas di selatan, mereka termasuk kelompok ekonomi menengah yaitu ada sebagai pemerintah dan pengusaha.

Selama masa integrasi Pattani, istilah untuk keempat provinsi yang minoritas Muslim, masyarakat Thai Budha mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Karena mereka selalu mendominasi sebagai pemimpin

utama lembaga-lembaga pemerintah di Thailand selatan. Sementara etnis minoritas lain seperti china kebanyakan juga tinggal di perkotaan sebagai pedagang. Kawasan “percinaan terbesar di selatan adalah di kabupaten betong, provinsi Yala. Sementara penduduk etnis Thai di perdesakan kehidupan ekonomi dankedudukannya sama dengan masyarakat Muslim, sebagai petani, nelayan dan pedagang kecil (Helmiati, 2011: 232).

3. Pendidikan di Patani

Pertumbuhan awalnya sistem pendidikan Islam telah dikesan menerusi pondok yang telah diterapkan dari pembelajaran yang berpusatkan Masjidil Haram di kota suci Makah. Kelahirannya adalah sejajar dengan kemunculan Patani sebagai pusat perkembangan dan kegiatan Islam terawal di Asia tenggara, kemudian barulah tersebar kenegeri-negeri Melayu semenanjung yang lain bahkan keluruh nusantara. Patani muncul sebagai pusat pengajian tamadun berunsur kesusasteraan Islam dan keilmuan yang melahirkan ulama-ulama terkemuka. Hingga ke hari ini Patani terus disegani sebagai tempat kegiatan Islam yang mengajar hukum-hukum agama yang berlandaskan Al-Quran dan hadis menerusi institusi pengajian pondok di samping memelihara perkembangan bahasa Melayu dan tulisan Jawi. Kitab-kitab yang dihasilkan oleh para ulama Patani menjadi panduan dan rujukan kepada pelajar-pelajar institut pengajian tinggi Islam Malaysia, Patani, Indonesia hinggalah kenegara-negara Arab Asia Barat. (mohd Zamberi A.Malek, 1993:238)

Sejak Islam datang dan bertapak diselatan Thai, pendidikan asas bermula dikalangan masyarakat Islam dengan mempelajari al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pengajian utama yang mesti dilalui oleh setiap anggota masyarakat. Pengajian al-qur'an ini menjalankan di Masjid, Madrasah dan di Rumah guru-guru yang di panggil Tok guru al-Qur'an, yang terdapat setiap kampung. Guru al-Qur'an mendapat penghormatan dalam masyarakat. mereka berkhedmat dengan sukarila tanpa sebarang bayaran. Tulisan Melayu yang dikenal dengan tulisan Jawi (Tulisan arab pegon) adalah tulisan yang diguna dikalangan masyarakat Islam di Patani, dahulu dan sekarang. Pendidikan al-Qur'an telah mengadakan pendidikan berbentuk Pondok. Pondok mulai diasaskan di Patani. Pondok menjadi institusi pendidikan terpenting di Patani. Dalam hal ini , Patani menjadi pusat pendidikan agama yang terulong di kawasan selatan dan di tanah Melayu. Pondok menjadi model pendidikan yang sambut hangat oleh masyarakat setempat. Pondok diwujudkan dan dikembangkan di seluruh wilayah selatan (Ahamd Umar Capakiya,2002:40)

B. Kerajaan Phaya Tu Nakpa (1500-1530M)

Berdasarkan buku *hikayat Patani*, pengasas negeri Patani adalah Phaya Tu Nakpa. Beliau adalah putra kepada Phaya tu Krub Mahajana yang memerintah di suatu tempat yang bernama "Kota Mahligai" oleh kerana Kota Mahligai ini letaknya jauh dari Patani, maka ia telah menyebabkan suatu

kesukaran kepada saudagar-saudagar untuk singgah. Perniagaan dalam negeri menjadi merosot dan berkurangan. Keadaan ini telah menyebabkan rakyat keluar mencari kehidupan di luar Kota, mengakibatkan Kota Mahligai mengalami jumlah penduduk semakin berkurang. Sementara itu di pinggir Patani, yaitu pada kampung-kampung yang dibuka oleh orang-orang Melayu Sumatera, keadaan telah menjadi sebaliknya bertambah maju dan ramai (Ahmad Fathy al-Fatani : 1994:11).

Pada suatu hari Phaya Tu Nakpa pergi berburu kehutan yang berhujung pada sebuah pantai. Pada pantai itu terdapat sebuah pondok yang diami oleh tua orang tua. Salah seorang daripadanya bernama Pak Tani. Apabila baginda sampai di pantai berkenaan, baginda mendapati kawasan tepi laut itu sesuai untuk di jadikan negeri, bagi menggantikan negerinya yang terletak jauh dari darat. Maka baginda pun memerintahkan supaya dipindahkan sahaja “Kota Mahligai” ketempat itu, negeri itu di sebut Pak Tani, yang kemudiannya perubahan sebutan menjadi Patani. Nama Patani ini yang dikatkan berasal dari nama Pak Tani, adalah berdasar kepada Hikayat Patani dan Sejarah kerajaan Melayu Patani (m.s 27). Pak Tani adalah terletak dalam suatu kawasan sangat aman. Tanahnya datar tetapi tinggi dan terselamat daripada banjir. Pantainya berupa suatu telokan yang luas dengan sebuah tanjung yang panjang terentang di hadadapan, yang boleh menjadi sebuah yang baik kerana terlindung daripada bahaya ombak dan angin ribut selain dari itu terdapat pula sebuah anak sungai jalan masuk keluar masuk dari laut ke darat.. Pak Tani itu terletak di sekitar Kerisek sekarang.

Setelah Phaya Tu Nakpa berpindah ke Patani, Patani menjadi lebih ramai dan oleh kerana lokasinya yang baik, tempat baru ini menjadi makmur dan mewah, kaum kerabat diraja juga mulai berpindah kesini. Phaya Tu Nakpa telah memerintahkan supaya dibangunkan sebuah istana berhampiran dengan kampung Pak Tani, yaitu dalam daerah kerisek sekarang, dengan pintu Kota istana menghadap kearah Sungai-sungai. Pepiri yang sekarang sudah hilang, sebuah posko pertahanan bagi menahan musuh telah juga dibina, mengikut cara-cara ilmu pertahanan zaman dahulu. Kubu ini digali mulai dari sungai kerisek hingga bertemu dengan sungai Pepiri. Sejak itu tinggallah rakyat Patani membangunkan negerinya menjadi bertambah maju. Apabila Phaya Tu Nakpa mangkat puteranya yang bernama Raja Antira telah mengambil alih takhta kerajaan. Bagaimanapun sejarah pemerintahan dua orang raja ini masih belum dapat dikesan (Ahmad Fathy al-Fatani : 1994:12).

Mengikut Hikayat Patani pula, Kerajaan Melayu Patani berasal dari kerajaan Melayu yang berpusat di Kota Mahligai yang di perintah oleh Phaya Tu Kerub Mahayana (Teew & Wyatt 1970,68). Oleh kerana penduduk Kota Mahligai itu terlalu jauh ke dalaman dan sukar untuk kedatangan oleh pedagang-pedagang telah menyebabkan Phaya Tu antira, anak Phya Tu kerub Mahayana memindahkan pusat kerajaan ke sebuah kampung nelayan yang kemudian diberi nama "Patani", dipercayai berpusat di kampung kerisek dalam wilayah Patani sekarang ini. Kedudukan Patani di semenanjung Siam dari segi geografi telah menyebabkan Kota itu telah menjadi tumpuan pedagang-pedagang asing baik dari barat atau timur untuk singgah sama ada

untuk beristirahat ataupun berdagang. Dalam masa yang singkat saja Patani telah muncul sebagai sebuah kerajaan yang penting maju dari segi ekonomi serta stabil dari segi politik dan pemerintahan. Dasar berhubung antara bangsanya yang baik telah menyelamatkan Patani daripada penjajah-penjajah Siam, Portugis dan Belanda (Nik Anuar Nik Muhamud: 1999:15)

C. Raja-raja Islam di Patani

Patani merupakan kesultanan yang cukup penting dalam pertumbuhan daerah perdagangan dan penyebaran Islam di alam Melayu. Patani menjadi begitu penting dalam sejarah Islamisasi dan pertumbuhan perdagangan kerana merupakan satu-satunya kota dan pusat perdagangan Islam yang paling berpengaruh yang pernah muncul di perairan laut Cina, selatan. Merujuk pada catatan pelawat-pelawat China, wilayah patani telah dikenali sejak abad kedua masehi, melalui hubungan dagang antara pedagang Cina dengan negeri-negeri di Asia Tenggara. mereka mengenali sebuah negeri bernama “Lang-ya-hsiu” atau Langkasuka, (Nik Anuar Nik Muhmud, 2006) yang terletak dipantai timur semenanjung tanah Melayu antara Senggora (Songkhla) dan Kelantan dengan ibukota terletak di sekitar daerah Yarang, dengan namanya kota Mahligai. Dalam catatannya disebutkan bahwa wilayah ini merupakan daerah perdagangan dengan adanya pelabuhan bagi pelaut.

Pembukaan negara Patani terjadi pada abad ke-15, yang dibangun oleh Phaya Tu Nakpa, beliau adalah putera seorang raja Langkasuka bernama

Phaya Tu Krub Mahajana yang memerintah di suatu tempat yang bernama Kota Mahligai. terjadi pindah kota Mahligai kemudian membangun Kerajaan Patani kerana kota Mahligai terletak jauh dari pantai, maka menyebabkan kurang para saudagar-saudagar untuk singgah, perniagaan dalam negeri makin merosot, dengan keadaan ini menyebabkan rakyat dalam negeri keluar mencari kehidupan di luar kota bahkan mencari kota lain yang lebih maju. Mengakibatkan kota Mahligai mengalami jumlah penduduk yang semakin berkurang. Sementara itu di kawasan pinggir pantai ada kampung-kampung yang dibuka oleh orang-orang Melayu dari Sumatera. Keadaan telah menjadi sebaliknya yaitu bertambah maju dan ramai (Ahmad Fathy al-Fathani, 1994: 10). Kemudian Phaya Tu Nakpa memindah ibu kota Mahligai yang jauh dari pantai ke kampung Patani, tempat lebih dekat dari pantai.



Kesan Sejarah lama Empayar Langksuka

(Yarang Patani Sekarang)

Perkebangan Patani dimuali pada abad ke-15 sejalan dengan pesatnya bidang perdagangan dan penyebaran agama Islam. Kedudukannya secara geografi cukup strategis dimana Patani berada di pertengahan jalur lalu lintas perdagangan antara negeri Melayu dan negeri Asia Timur dan di antara perairan selat Malaka serta Laut Sulu dengan perairan laut Cina Selatan. Jalur tersebut merupakan jalur perdagangan yang sangat terkenal, merupakan jalur perkapalan antara bangsa yang menghubungkan tanah Arab dan India bahkan dengan benua Cina. Patani dipandang sebagai pusat komersial yang penting untuk pelayani pedagang-pedagang Islam Arab, India, Eropa maupun Cina. Patani merupakan kerajaan dengan cukup daerah cukup luas dan padat semenanjung laut Selatan (Auni bin Haji Abdullah, 2001:300).

Kedudukan Patani di semenanjung Siam yang strategis dari segi geografi, telah menyebabkan kota itu menjadi harapan pedagang-pedagang asing baik dari barat atau timur untuk singgah, beristirahat ataupun berdagang. Dalam masa yang singkat saja Patani muncul sebagai sebuah

kerajaan, maju dari segi ekonomi serta stabil dari politik dan pemerintahan. Selain itu dasar perhubungan antara bangsanya yang baik telah menyelamatkan Patani dari kejatuhan penjajah-penjajah seperti kerajaan Siam.

Pada zaman akhir pemerintahan Raja Kuning (1635-1688), Patani mulai menuju tanda-tanda zaman kemerosotan. Keadaan ini disebabkan kemangkatan Raja Kuning maka berakhir zuriat pemerintah keturunan Raja Seri Wangsa sebagai pengasas yang mendirikan kerajaan Islam Patani (Ahmad Fathy al-Fathani, 1994: 82).

Mengikuti catatan ahli sejarah bahwa Raja-raja yang berdaulat merintah negeri Patani pada tahun 1500 oleh Sultan Ismail Syah dari keturunan Dinasti Mahawangsa adalah berjumlah sembilan orang raja. Lihat jadwal di bawah ini.

Jadwal C.1: Raja Islam Patani keturunan Dinasti Mahawangsa.

NO	Nama	Tahun	Catatan
1	Sultan Ismail Syah	1500-1530	Pengasa
2	Sultan Muzaffar Syah	1530-1564	
3	Sultan Mansur Syah	1564-1572	
4	Sultan Patik Siam	1572-1573	
5	Sultan Bahdur Syah	1573-1584	
6	Raja Hijau	1584-1616	
7	Raja Biru	1616-1624	
8	Raja Ungu	1624-1635	
9	Raja Kuning	1635-1688	Marhum besar

Sumber: Ahmad Fathy al-Fatani, 1994, 16.

Setelah kemangkatan raja Kuning dari dinasti Maha Wangsa pada tahun 1685 itu, tidak ada seorang raja yang dapat mewarisi takhta istana negeri Patani maka semua pembersar dalam negeri Patani bersetuju untuk melantik raja Bakal yang berasal dari titihan raja Kelantan yang tinggal di 'Kampung Teluk' naik mejadi raja Patani Darussalam. Raja keturunan Kelantan itu dapat memerintah dengan aman damai selama delapan orang raja seperti yang tercatat nama dalam jadwal berikut:

Jadwal C.2: Raja Islam Patani keturunan Kelanta.

NO	Nama	Tahun	Catatan
1	Raja Bakal	1688-1690	Marhum Teluk
2	Raja Emas Kelantan	1690-1707	Marhum Kelantan
3	Raja Emas Cayam	1707-1710	Memerintah dua zaman
4	Raja Dewi	1710-1719	Peracau
5	Raja Emas Cayam	1719-1723	Paduka Syah Alam
6	Raja Bedang Badan	1723-1724	11 bulan
7	Raja Laksamana	1724-1726	Baginda
8	Raja Along Yunus	1726-1729	Yang dipertuanan

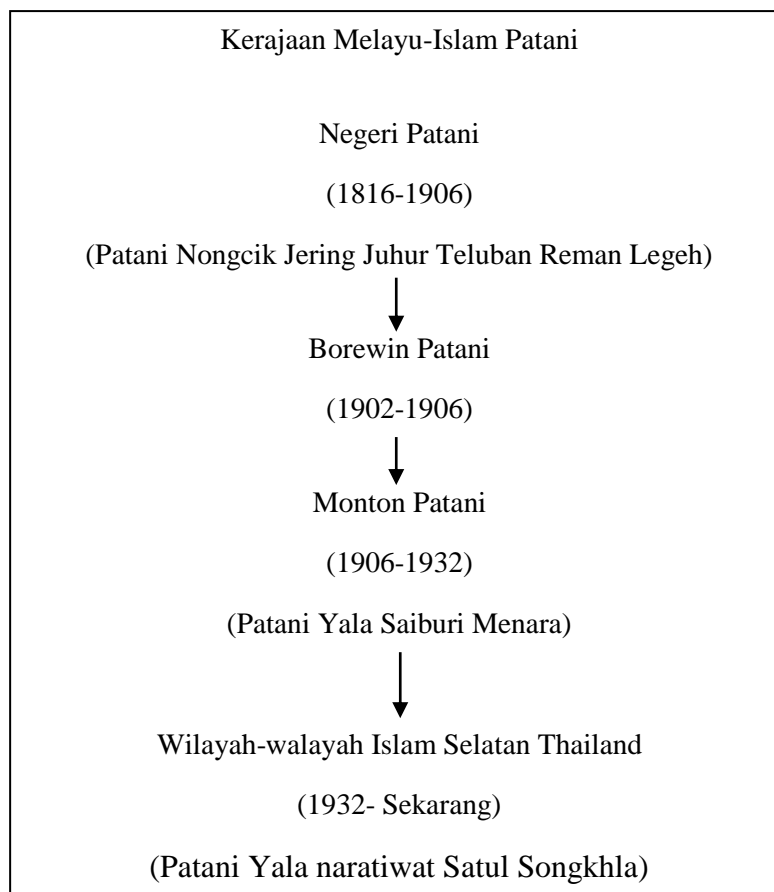
Sumber: Ariffin Binci, 2000, 22-23

D. Raja dan Sistem Pemerintahan Islam

Perubahan sejarah yang berlaku dari zaman orang-orang Melayu yang dipengaruhi oleh Hindu-Buddha kepada zaman Melayu-Islam merupakan faktor utama berlakunya berbagai-bagai perubahan dalam institusi kerajaan

dan kesultanan di Tanah Melayu. Walaupun kedatangan Islam telah mengubah nilai-nilai hidup masyarakat Melayu, sebahagian besar nilai-nilai tradisional masih terus menguasai pemikiran dan corak kehidupan mereka. (Muhammad Naguib al-Attas,1972). Konsep politik berhubung dengan Dewa-Raja yang telah tertanam dengan kuat dalam kepercayaan dan mental tradisi tidak mudah untuk dikikis dengan cepat. Malah di atas landasan kepercayaan kerohanian yang diwarisi turun temurun itu berterusan di zaman Islam. Cuma ianya disuaikan dengan doktrin kepimpinan dalam Islam. Raja Islam yang memerintah tidak lagi dikaitkan hubungan batiniahnya dengan para dewa tetapi dihubungkan pula dengan Allah dan Rasulullah serta kekudusan tokoh para awliya' dan anbiya'. Oleh itu lahirlah pula berbagai-bagai konsep dan istilah baru yang datang dari ajaran Islam dan dikaitkan pula dengan konsep kerajaan di Alam Melayu. Buktinya dengan kedatangan agama Islam, status raja-raja Melayu diturunkan dan kini hanya menjadi bayangan Tuhan didunia (Abu Hassan bin Mohd. Sham,1970:147)

Kronologi Pemerintahan Patani



Begitu juga banyak istilah-istilah Islam yang pernah digunakan kepada raja-raja yang pernah memerintah di Tanah Melayu. Contohnya ialah seperti sekeping dinar emas yang dijumpai di Kelantan dalam tahun 1914, yang bertulis di salah satu mukanya dengan perkataan "al-julus kelantan" dan di muka yang kedua bertulis dengan perkataan "al-mutawakkil".(Sa'ad Shukri Haji Muda,1971:28) Al-Julus dari segi bahasa artinya ialah duduk dan dari segi istilah ialah menduduki singgahsana. Al-Mutawakkil pula ialah gelaran rajanya, yang bermaksud orang yang bertawakkal, iaitu bertawakkal kepada Allah. Analisis sejarah menjelaskan bahawa Al-Mutawakkil adalah gelaran

kepada seorang raja yang pernah memerintah kerajaan Islam di Kelantan dalam abad yang keduabelas (Mohd. Kassim Haji Ali,1970:8).

BAB III

**SEJARAH DAKWAH ISLAM PADA MASA RAJA PHAYA TU NAKPHA
DI PATANI SELATAN THAILAND**

A. Kondisi Masyarakat Patani Sebelum Masuk Islam

Pada mulanya kerajaan Melayu pertama muncul sebagai negara yang bebas di awal abad ke 2M, bagaimanapun ianya telah dilanggar oleh kekuatan Kerajaan Funan di bawah rajanya Fan Shih Man (220-420M). Di abad ke 5M. Langkasuka memulihkan kedudukannya apabila Funan mengalami keruntuhan pada abad yang berikutnya. Mengenai kebudayaan penduduk Langkasuka *Liang Shu* menceritakan Raja dan membesarnya memakai tali pinggang emas sebagai bekung sambil menggantung subang pada telinga. Kaum wanitanya pula memakai kain kapas dan perhiasan permata yang berbentuk seperti cicin yang bergantung di seluruh badan.

Menjelang abad ke 7M, kebangkitan Kerajaan Sri Wijaya di Sumatera sebagai empayar telah merubah suasana sosio-politik rantau ini. Negara-negara kota di semenanjung turut menjadi naungannya pada tahun 775 termasuk juga Langkasuka. Semasa Sri Wijaya di Palembang dan Sailendra di Jawa bercantum menjadi sebuah empayar terbesar menguasai Asia Tenggara hingga ke Campa, Raja-raja Sri Wijaya mementingkan pembangunan Caiya dan Tanbralingga tetapi Raja-raja Sailendra pula giat membangunkan Langkasuka sebagai pusat pemerintah Empayar Sri Wijaya di Semenanjung (Mohd Zamberi A. Malek,1995,8).

Kedudukan Awal Langkasuka-Patani

SEBUTAN	BAHAN	TARIKH	KEDUDUKAN
Lang-ya-Hiu	Liang Shu. Tung Tien. Tai-p'ing Huan Yu Chi. Wen-hsien tung-kao	Awal abad ke 7 abad ke 8 (976-986M) (1319M)	Di sekitar lautan Selatan, jarak dari Canton 24,000 li
Lang-ya-Shu	Sui-Shu Pei-shih	abad ke 7 abad ke 7	Berhampiran dengan Patani
Lang-China-Shu	Ta-t'ang Hsi-yu. Ch'iu-fa kao- seng Chuan	abad ke 7 abad ke 7	Seberang Funan dalam perjalanan menuju India
Ilangasoka	Inskripsi Tajore.	(1030M)	Utara Semenanjung
Langkasuka	Negarakertagama	(1365M)	Utara Sai
Langkasuka	Kitab al-minhaj al- fakhir fi;lm al-bahr al- zakhir	(1511M)	Antara Kelantan dan singgora
Lang-hsi-chia	Peta Wu-pai-hih	(1628M)	Antara Singgora dan Sungai Patani
Sungai Lang- kasuka	Peta MS Muzium Taiping		Selatan Patani dengan hulu Perak
Langkasuka	Ekspedisi University Cambridge	(1964M)	Patani

Sumber: Mohd Zamberi A. Malek,1995,13

Sebelum Islam masuk ke Patani, penduduk-peduduknya adalah bergama Hindu dan Budha mazhab mahayana, pada umumnya mereka

percaya kepada dewa-dewa. Ahli-ahli sejarah sehingga kini tidak dapat membuat penentuan yang sah dan tepat tentang tarikh sebenar kemasukkan Islam ke Patani (Mahmud Syakir, 1974: 24). Walau bagaimanapun ahli-ahli sejarah sependapat bahwa Patani adalah satu pesat perkembangan agama Islam terpesat dan terawal di Asia Tenggara (Abdul Halim Bashah, 1996).

Mahayudin Haji Yahya, dalam buku: Islam di Alam Melayu, menyatakan bahwa agama Islam mulai tersebar di tanah Melayu menerusi aktivitas pedagang Arab dan negeri kedah yang tertak di sebelah utara Tanah Melayu merupakan negeri yang pertama menerima agama Islam (Mahayudin Haji Yahya, 1998:17). Ada satu riwayat mengataka bahwa pendakwah Arab bernama Abu al-Fida' datang ke Patani pada Abad kedelapan masihi lagi. Dan mengikut sebahgian ahli sejarah bahwa negeri Patani dan kelantan telah menerima Islam lebihkurang sezaman dengan Terangganu yaitu pada abad yang ke 12 kerana memangdan kepada kedudukan geografi mereka yang sama dan hubungan sejarah antara keduanya(Rahmat bin Saripan, 1979). Tetapi ada berlainan pendapat di kalangan ahli-ahli sejarah mengenai nama raja Patani yang pertamna memeluk agama Islam. Dalam Hikayat Patani ada menyebutkan bahwa raja pembuka negeri Patani Darussalam yang menukar kepada Sultan Ismail Syeikh (A.Laomen & Arifin bin cik, 1998:46). Dan dalam sejarah Melayu Patani, menyebut bahwa kerajaan Melayu itu adalah Raja Phaya

Tu Nakpa yang menukar namanya kepada Sultan Muhammad Syeikh (Ahmad Fathy al-aFatani, 1994: 13)

Pada zaman awal masyarakat Patani, negeri Melaka mencapai kemajuan ramai pedagang-pedagang asing dari timur dan barat memasarkan barang mereka, majula Melaka buat seketika dari kalangan orang barat itu termasuk orang Portugis, mereka datang dari Portugis ke Melaka untuk berdagang bertukar pula keinginan untuk berkuasa pada tahun 1511 M. Sejak zaman Langkasuka sampai zaman Patani pun, orang-orang Melayu termasuk Raja yang memerintah negeri seluruhnya beragama Hindu atau Budha, termasuk Raja Phya Tu Nakpa yang memerintah Patani selepas ayahnya Maha Raja Sri Wangsa, itulah suatu agama yang sangat di pengaruh di Langkasuka, Bahkan seluruh Asia Tenggara, termasuk semenanjung dan kepulauan Melayu(Nusantara) lainnya, yang dibawa masuk oleh orang-orang beragama Hindu Budha dari India, itulah agama yang tertua di Asia. Datang segolongan orang muslim pasai sumatera berhijrah ke Patani di suatu tempat yang kemudian di kenali dengan nama kampung Pasai(Teluban Patani) ada juga di percayai bahwa mereka itu singgah disuatu kawan pesisiran pantai, yang kemudian dikenali dengan nama "Pasai Jawa" lama kelamaan disebut "Pasae Jawa" dalam kawasan Teluban (Saiburi) sekarang (Qasam Darul Fathoni:2014:48)

Setelah itu datanglah orang India dan bawa berhala jual kepada orang-orang Melayu negeri Langkasuka dan orang India itu menyeru agama Budha sembah berhala, orang India datang dan menyeru, banyak

orang-orang Melayu di kelilingnya dan penyeru India itu bersyarah ditengah masyarakat, dia bersahir jadi heranlah orang Melayu banyak percaya dan beriman dengan agama Budha, lama kelamaan Raja pun sembah berhala. jadi banyaklah berhala di bina di dalam negeri Langkasuka. Tetapi tidak jelas bahwa zaman dahulu belum ada hijrah sanat selepas masuk agama Budhaitu banyak pula tsaqafah India mengajar kepada orang-orang Melayu. (Tengku Ismail Tengku cik:68)

A.1. Hubungan Patani dengan negeri Melayu

Hubungan di antara negeri Patani dan negeri-negeri Melayu (Malaysia dan Indonesia sekarang) adalah terbagi kepada beberapa bahagian hubungan seperti: hubungan ras keturunan, bahasa, kebudayaan agama, dan politik

a) Hubungan ras keturunan

Patani mempunyai tali perhubungan yang sangat erat dengan negeri-negeri Melayu kerana penduduk-penduduk negeri Patani mempunyai keturunan yang sama yaitu berketurunan melayu baik di peringkat raja atau peringkat rakyat. Ismail Hussein telah menyatakan dalam “Tamadun Melayu Menyosong Abad kedua puluh satu”

Alam melayu itu pula telah membina kerajaan Agung Funan, Campa, Langkasuka, Seriwijaya, Majapahit dan Melaka, dan hasil seni budaya di Campa atau di Jawa, tidak kalah hebatnya dengan ada di India atau Yunani.

b) Hubungan bahasa

Selain dari hubungan keturunan, maka bahasa tutur juga sama sebahasa yaitu bahasa Melayu, bahasa yang digunakan di Semenanjung Tanah Melayu ini, bahkan lebih luas dari itu sebagaimana yang dinyatakan oleh Nik Safiah Karim dan rakan-rakannya dalam Tatabahasa Dewan Edisi Baru, 1995 bahwa seorang pendeta dan ahli sejarah bangsa belanda bernama Francis Valentanjn berkata:

Bahasa mereka, bahasa melayu bukan saja dituturkan di Daerah pinggir laut, tetapi juga digunakan di seluruh kepulauan melayu dan di segala negeri-negeri Timur, sebagai suatu bahasa yang difahami di mana-mana saja oleh setiap orang, tidak berubah seperti bahasa Lati, Eropa, atau sebagai bahasa Lingua Franca di Itali dan Lavant. Sungguh luas tersebar bahasa melayu sehingga kalau kita kehilangan jejak, kerana bahasa itu bukan saja di mengerti di perancis bahkan lebih jauh daripada negeri itu, dan di sebelah Timurnya sehingga kepulauan Filipina.

c) Hubungan kebudayaan

Selain dari dua hubungan diatas maka umat Patani mempunyai hubungan rapat dengan dengan negeri-negeri Melayu lain disegi adat istiadat dan kebudayaan seperti: Seni bina Masjid, pakain ada baju kurung, baju kebudayaan, baju bandung dan baju telukbelanga, bidang hiburan, mempunyai Mak yong, Wayang kulit, Layang-layang, pintu gerbang dan adat istiadat orang melayu berpegang dengannya. Pepatah melayu berkata “Biar mati anak jangan mati adat” antara adat yang masih dilakukan oleh orang-orang melayu ialah adat mandi

Safar, adat bermain pantai, adat menyembah pantai, adat menziarahi kubur, adat bernazar dan melepas nazar, adat berinai, adat turun tanah, adat bergotong royong, adat memintang, adat membelah mulut, adat berlimau, adat bunga telur dan sebagainya (Ismail Awang, 1996: 10).

d) Hubungan ras keturunan

Penduduk negeri Patani beragama Islam kerana mempunyai hubungan dengan negeri-negeri melayu lain dalam menganuti agama Islam kecawali pada penduduk Patani yang berketurunan Siam dan Cina mereka beragama Budha. Diantara perkara-perkara yang menunjukkan yang demikian itu ialah sistem pendidikan agama atau carfa memperkembangkan agama adalah dilakukan dalam sistem pondok, dan Patani adalah sebagai pencetak ulama-ulama yang sangat banyak sebagaimana Ahmad Fathy al-Fatani dalam mukadimah “Ulama besar Patani” (Ahmad Fathy al-Fatani, 2001: 19)

e) Hubungan politik

Negeri Patani Darussalam pada suatu ketika adalah pernah bersama dengan negeri Kelantan dalam satu pemerintahan, Haji Abdul Halim Bashah menyatakan dalam mukadimah bukunya Raja Campa & Dinasti Jawa dalam Patani besar katanya:

Sewaktu keduanya (ketika itu bernama Langkasuka dan medang Gana) berada dalam Negara “YAWADWIPA” atau Chryse Chesonesos dalam abad pertama dahulu maka telah

muncul sebagai ibu kepada sejarah (tamaddun) bangsa Melayu (al-jauwiyah) di Nusantara.

B. Proses Dakwah Islam Di Masyarakat Patani pada masa Raja Phaya

Tu Nakpa

Mengenai proses Islamisasi di Patani maupun Nusantara sendiri terus diperdebatkan oleh para sarjana tetapi belum dapat memberikan kata putus yang setepatnya. Setakat ini bukti paling awal permulaan Islam Semenanjung Melayu ditemui pada inskripsi Batu bersurat, Sungai Tersat, Terangganu. Penegasan Syeikh Naguib Al-atas berhubungan dengan tarikhnya ialah pada hari jumat 4 Rejab 702 H, bersamaan 22 Febuari 1303M. Kajian yang dilakukan ke atas Batu nisan Raja Patani yang pertama beragama Islam pula membuktikan jenis dan bentuknya adalah sama dengan Batu nisan Raja Pasai yang pertama beragama Islam yaitu Sultan Malik as-Salleh, 129M sebagai bukti terawal kemasukkan Islam ke Nusantara. Hal ini dapat dihubungkan dengan beberapa orang sarjana Barat bahwa Patani pernah menjadi pusat Islam tertua di Asia Tenggara. Sejalan dengan kemasukkan Islam Semenanjung menerusi bukti inskripsi sungai Tersat, maka penjelasan de Eredia sekali lagi telah menerima penegasan (mohd Zamberi A.Malek, 1993:22).

Pada masa Raja Antira (Indra) pemerintah dan sekalian rakyat jelata dalam negeri Patani sedang beragama yang dibawa oleh orang-orang Hindu yaitu agama Budha mazhab Mahayana. Berbetulan dewasa itu dalam Pulau Sumatera telah terdiri sebuah negeri yang bernama Pasai,

seluruh rakyatnya telah memeluk agama Islam tetapi di sekeliling negerinya masih banyak orang yang beragama Hindu. Dengan hal itu negeri Pasai selalu diserang oleh orang-orang Hindu menyebabkan orang-orang Islam di dalam negeri Pasai senantiasa hidup menderita kesusahan sehingga setengah dari mereka itu berpindah ke negeri yang lain menyelamatkan diri masing-masing, diantara mereka itu ada yang melarikan diri menuju ke negeri Patani. Semenjak itu negeri Patani mulalah menerima kedatangan orang Islam dari negeri Pasai mereka telah membuat sebuah kampung di situ, sekalian penduduk ialah dari orang-orang Pasai.

Diantara kumpulan orang-orang Pasai itu adalah seorang tuanya yang alim dalam hukum-hukum agama Islam bernama Syeikh Safiyy al-Din. Orang tua ini selain alimnya, juga terkenal seorang dukun yang pandai mengubat bermacam-macam jenis penyakit. Dengan hal ini penduduk-penduduk dalam negeri Patani sangatlah menghormati dan memuliakan dua Shekh itu (Ibrahim Syukri, 2002: 32).

Pada suatu hari Raja Phya Tu Nakpa telah jatuh gering. Beberapa dukun telah dipanggil untuk mengubatnya tetapi tidak juga sembuh. Bendahara telah dititahkan supaya menyuruh orang memukul canang di segenap pelusuk negeri menghebahkan berita mengenai kegeringan baginda dan barang siapa yang sanggup mengubati penyakit Raja Patani sehingga sembuh akan diambil menjadi menantu raja. Pada hari ketujuh pengumuman pemukul canang telah melintasi Kampung Pasai yang

kebanyakan didiami oleh para peniaga dari Pasai. Sebaik saja pengumuman selesai disampaikan maka seorang peniaga Pasai bernama Syeikh Said telah menjawab “Kembalilah, sembahkan kepada raja masuk agama Islam, hambalah akan mengubatinya” Syeikh Said kemudian dijemput mengadap keistana di atas kesanggupannya mengubat. Raja Patani sendiri telah mengakui akan memenuhi janji memeluk agama Islam sekiranya penyakit baginda pulih seperti disediakala. Jelas baginda, “jikalau sembuh penyakit hamba ini, barang kata tuan Hamba akan turutlah”, Beberapa lama kemudiannya dengan takdir Tuhan penyakit yang dihadapi oleh baginda itu telah sembuh. Baginda memungkirkan janjinya dengan Syeikh Said. Dua tahun lepas itu baginda jatuh gering lagi sekali. Syeikh Said dijemput untuk mengubati kali ini tetapi beliau menegaskan bahwa “Biarlah patik ubatkan penyakit Tuanku, jikalau sudah sembuh tiada masuk Islam, sekali ini juga Tuanku bunuh patik sekalipun, redhalah patik, akan mengubat penyakit Tuanku”

Selepas dua puluh hari kemudian baginda telah pulih seperti sediakala. Ketika bersemayam di balairung seri berhadapan dengan para pembesar negeri baginda telah melahirkan hasrat untuk memeluk agama Islam. Bila sahja Syeikh Said mendengarnya beliau memohon sembuh untuk menyambut lalu mengucap tangan baginda Raja Patani serta diajarkan mengucap kalimah syahadat. Dengan itu maka Islamlah Raja Patani. Ini diikuti oleh para pegawai istana, pembesar kerajaan menteri hubungan dan segala rakyat yang hadir telah di Islamkan oleh Syeikh Said.

Beliau juga memohon agar menukarkan nama baginda kepada nama islam. Ini katanya akan menambah berkat dan beroleh syafaat. Dengan itu baginda digelar *Sultan Islamail Syeikh Zilullah fil-alam*. Penegasan yang pertama kerajaan *Melayu-Islam Patani Darussalam* (Mohd Zamberi A.Malek:1993:31).

Baginda mengarah seluruh keluarga diraja, para pembesar diraja, para hulu balang tentera setia dan mengarah seluruh rakyat jelata untuk menyaksikan acara yang penuh bersejarah ini Syeikh Said mengatur acara majelis diraja perasmian ucapan “Syahadah”, majelis berjalan dengan baik. Gema syahadat mengisi ruang bagi orang diraja, para hadirin menyatakan keinginannya memeluk Islam. Diatur acara majelis Islamisasi, seorang Raja yang beragama Hindu Budha dihadapan khalayak ramai itu, sekaligus adalah berupa suatu ketika dakwah Islamiyah untuk tujuan menarik lebih ramai orang masuk Islam dan sekaligus sebagai suatu acara perkelamasi kemenangan Islam ketas Hindu Budha, malah sifatkan sebagai suatu revolusi terhadap urdu lama kepada urdu baru secara Islamis baik hal kehidupan yang berkaitan dengan ibadah, Munakahat, muamalat dan Jinayah (Qasam Darul Fathoni:2014:50)

Sesudah upacara ringkas mengislam Raja Patani, para pembesar negeri dan juga rakyat jelata yang berada di situ, Syeikh Said telah memohon doa restu agar baginda bertambah daulat lagi di atas takhta pemerintahan. Ketiga-tiga anakanda baginda telahpun ditukar nama mereka. Anakanda yang sulung, Kerub Picai Paina dinamakan Raja

Muzaffar, Anakanda yang perempuan dinamakan Raja Mansur. Baginda Sultan Ismail telah mengurniakan hadiah bernilai seperti emas, perak dan kain sulaman yang indah kepada Syeikh Said. malah beliau juga telah dilantik sebagai guru agama yang mengajar hukum-hukum Islam di istana. Dengan itu juga seruan dakwah Islami semakin melarat dikalangan rakyat jelata seluruh negeri Patani (Mohd Zamberi A.Malek:1993:32).

Mengenai masuk Islam di Patani, berdasarkan pendapat yang popular serta diterima secara umum oleh ahli sejarah bahwa Islam masuk ke Patani melalui jalur perdagangan. Kerena perdagangan melalui Samudra Hindia dan laut Cina selatan mulai sejak abad ke-10 dan berkembang sampai abad ke-11 M., Para pedagang yang melintasi ini terdiri dari pedagang Arab dan Hindustan (Abdul Halim Bashah, 1994: 46)

Berikut penulis akan menjelas beberapa pendapat yang berkaitan dengan masuk Islam ke Patani:

1. Islam masuk di Patani melalui Kerajaan Campa (Vietnam), pendapat berdasarkan batu nisan tahun 839 M. (A. Hasymy, 1993: 332). Argumen ini masih diperdebatkan kerana kedua tempat ini menganut mazhab yang berbeda. Umat Islam di Campa menganut mazhab hanafi sedangkan umat Islam di Patani menganut mazhab syafi'i
2. Menurut Wmanuel Gedinnho d'Eredia menyebut agama Islam masuk di Patani dan Pahang, lebih dahulu baru kemudiannya masuk ke Malaka (A. Hasymy, 1993: 47)

3. Islam masuk ke patani ada hubungan dengan kerajaan Samudra Pasai, pendapat ini berdasar kedua kerajaan tersebut kerana masing-masing penduduk menganut mazhab syafi'i, dan penda'i yang mengislamkan raja Patani juga orang Islam bernama Syeikh Said yang berasal dari Pasai (M.zamberi A.Malik, 1994: 23).
4. Dipercaya bahwa agama Islam sampai di Patani kira-kira pada abad ke 10 atau ke 11 Masihi di bawa oleh pedagang-pedagang arab dan Hindustan. Mereka digelar oleh orang-orang Siam dengan khei''(pendatang), yang berarti pedagang atau orang yang datang menumpang (Hj.Abdul Halim Bashah,1994,46).
5. Dalam sejarah Kelantan dikatakan kira-kira pada tahun 1150M. seorang Syeikh dari Patani telah datang ke Kelantan (Pusat kerajaan (Pusat Kerajaan Sri Wijaya sebelum berpindah ke Jambi) dan menyebarkan agama Islam. Raja Kelantan memakai gelaran al-Mutawakkil'' (Hj.Abdul Halim Bashah,1994,47).
6. Tempat yang paling awal menerima Islam ialah di Wilayah Patthalung (dekat dengan Ligor). Setelah lebih dari 300 tahun (Islam masuk ke Patani) barulah negeri Patani (pada masa itu bernama Langkasuka) menerima seorang raja Islam, namanya Sultan Sulaiman syah yang memmerintah Langkasuka dari tahun 1357 sehingga 1358. Baginda islah kekanda kepada puteri Urduga (Cik siti Wan kembang) yang memerintah Kelantan. Mungkin oleh kerana pengaruh Buddha-Mahayana yang begitu kuat maka keturunan-

keturunan selepasnya telah terikut-ikut atau mencampur aduk kedua agama Islam dan Budha-Mahayana menjadi agama sankritisme, kerana itulah kebanyakan ahli-ahli sejarah berpendapat bahwa raja Patani sebelum sultan Ismail Syeikh adalah raja yang masih lagi belum menerima Islam walaupun pengaruh Islam sudah lama bertapak. Contohnya dalam tahun 1412 (semasa pemerintah Phaya Tu Kurub Mahayana) ada seorang Ulama Patani telah pergi ke pulau Buton dan kemudian menyebarkan Islam di sana. Raja Mulaesi-Gola menyambut kedatangan mubalighh itu dengan baik. Hanya dengan kedatangan Syeikh Said Bersisa dari Pasai pada tahun 1457 barulah mula didengar bahwa raja Patani memeluk Islam. Baginda tidak lain ialah Pya Tu Nakpa keturunan dari Sultan Sulaiman Syeikh yang memerintah negeri Langkasuka (Hj.Abdul Halim Bashah,1994,46).

C. Keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani

Adapun mengenai keberhasilan yang berjaya dan perannya yang utama dalam bidang dakwah Islamisasi di Semenanjung Melayu, Patani Darussalam memiliki banyak tinggalan-tinggalan sejarah lama Islam yang sangat berharga dan dibanggakan. Tinggalan-tinggalan ini sebagiannya terlihat dalam bentuk istitusi pengajian agama atau yang lebih dikenali di Patani dengan nama “Pondok” manakala sebahagian yang lain dalam bentuk seperti masjid, makam-makam dan yang lebih penting ialah kitab

jawi yang jumlahnya cukup banyak. Sekurang –kurang terdapat empat buah masjid bersejarah di Patani yang semuanya berusia lebih satu abad, Masjid-masjid ini ialah Masjid Wadi al-Husain di Teluk Manak, Pekbun (Naratiwat), Masjid Pintu Gerbang, Kerisek (Patani), Masjid Raja Cabang Tiga (Patani) dan Masjid Raja Selindung Bayu, Teluban (Patani), (Ahmad Fathy ai-Fatani,1994: 160).

a. Masjid yang pertama di Patani (Masjid Pintu Gerbang)



Mengikut sejarah Patani (Hikayat Patani) Syeikh Said meletakkan negeri Patani dengan gelaran ‘Patani Darussalam’ sebagai menzahirkan keadaan (syiar) Islam di Patani maka beliau telah meminta Sultan Ismail Syeikh mendirikan sebuah masjid yaitu Masjid Kerisek yang ada sekarang (mempunyai ciri reka bentuk seperti masjid-masjid di Asia Barat).

b. Pondok yang pertama di Patani



Wan Husein Senawi seorang ulama' dan hafiz dari kampung Sena bersama keluarganya serta pengikut-pengikutnya adalah antara yang diarahkan oleh Sultan Muhammad Syeikh berpindah (mengundurkan diri) semasa tentera Siam dari Ligor (1532) menyerang Patani. Beliau memiilih sebuah tempat yang dianggap selamat (dalam jajahan Bachok/Pekbun, Naratiwat sekarang) dan membangunkan sebuah penempatan di situ yang terdiri dari pelajar-pelajar agama. Sebagai mengambil pengalaman di Tanah Jawa (semasa di bawah didikan sepupunya Sunan Ampel) Wan Husein telah memperkenalkan sistem pengajian cara pondok serupa sebagaimana yang terdapat di sana. Kalau Maulanan Malik Ibrahim (Pepuler Wali Songo) merupakan pencipta pondok (pesantren) yang pertama di Jawa maka di Patani Wan Husein lah orangnya. kemungkinannya setelah Syeikh Said Barsisa atau Tok Pasai yang mengislamkan Phaya Tu Nakpa) maka wan huseinlah yang bertanggung jawab pula mengembangkan pengaruh Islam di Patani (Haji Abdul Halim Bashah, 1994: 50).

c. Masjid Raja Chabang Tiga Patani



Masjid Raja Chabang Tiga, Patani, ini adalah salah sebuah masjid yang mempunyai kaitan sejarah dengan raja-raja pemerintah Patani daripada dinasti Kelantan. Ia dibina tidak jauh daripada istana raja-raja Patani di Kampung Chabang Tiga. Masjid ini adalah sebuah masjid batu dan masih digunakan bagi jamaah serta lain-lain kegiatan, masjid ini sengaja dibina berdekatan dengan istana atau dalam kawasan istana raja bagi Tujuan melengkapkan ciri-ciri kompleks kediaman raja-raja Melayu tradisional yang biasanya mengandungi lain sebuah istana, balai penghadapan rumah-rumah pembesar, masjid dan juga makam atau langgar (biasanya terletak tidak jauh dari masjid malah dalam satu pekarangan dengan masjid). Semua ciri-ciri yang disebut ini dapat dilihat dalam kawasan Chabang Tiga. Patani sehingga sekarang (Ahmad Fathy al-Fatani,1994:170)

d. Masjid Raja Selindung Bayu, Teluban

Masjid ini terletak tepi sebuah bukit rendah bernama bukit selindung Bayu, iaitu bahagian ujung sebelah utaranya yang bermula di sebatang jalan besar pekan kecil Saiburi. Di sebelah timur masjid, yaitu di bahagian hadapannya terdapat susur keluar menuju Lebuhraya Patani – Naratiwat, manakala di sebelah baratnya pula terdapat tanah perkuburan Islam yang agak luas dan masih digunakan. Bukit selindung Bayu termaklum terletak pada posisi sebelah selatan masjid dan memanjang sehingga perlahan-lahan berakhir pada persimpangan

jalan di Lumbuh raya Patani-Naratiwat. (Ahmad Fathy al-Fatani,1994:172)

e. Masjid Tanjung, Datok



Sebuah masjid yang relatif lama. Terletak di Kampung Tanjung Datok, tidak jauh dari makam Tengku Besar (Raja pertama Patani daripada dinasti Kelantan) dan Tok Panjang, masjid ini sering disalah tafsirkan sebagai sama tua dengan Masjid Pintu Gernang di kerisek. Masjid ini di bina atas inisiatif Raja Jambu yang terakhir dalam senarai raja-raja pemerintah negeri kecil Jambu.

f. Masjid Raja Legeh, Naratiwat

Ini ialah masjid paling muda dalam senarai masjid-masjid bersejarah di Patani (sekarang bekas negeri Patani), terletak di tepi jalan utama bandar Naratiwat (Melayu: Menara), masjid ini dibina pada masa Raja Legeh yang terakhir. Masjid Raja Legeh baru dapat disiapkan sepenuhnya pada awal tahun 1950M dan dibuka dengan resmi pada tahun 1954M. Satu majelis persidangan ulama Wilayah Selatan Thai telah diadakan bersempena dengan persembaan masjid yang kemudiannya diberi nama *Masjid al-Jum'iyah* ini.

BAB IV
ANALISIS DAKWAH ISLAM
PADA MASA RAJA PHAYA YU NAKPA

A. Analisis Kondisi Masyarakat Patani sebelum Masuk Islam

Kedudukan masyarakat Patani terletak di daerah yang sangat strategis, yang dilalui lintas perdagangan timur-barat, menyebabkan kerajaan Patani cepat berkembang dan menjadi kerajaan penting di selatan Siam dan utara Semenanjung Malaka. Pedagang-pedagang muslim telah mendatangi Patani untuk berdagang dan berdakwah. Kehadiran Islam di Patani dimulai dengan kedatangan Syekh Said Mubaligh dari Pasai, yang ketika itu berhasil menyembuhkan Raja Patani bernama Phya Tu Antara yang sedang sakit parah. Phya Tu Intira (1486-1630 M) beragama Budha dan masuk Islam berganti nama menjadi Sultan Ismail Syah. Sejak itu agama Islam mempengaruhi budaya dan kehidupan keagamaan rakyat Patani.

Menurut Hikayat Patani, kedatangan para ulama seperti Syekh dan muridnya Abdul Al-Mu'min dari Minangkabaw, dan Syekh Faqih Safi Al-Din dari pasai pada paruh kedua abad ke-16. Mereka semua sangat berperan penting dalam kehidupan beragama di Kesultanan Patani. Safi Al-Din, misalnya mendorong raja untuk mendirikan sebuah mesjid istana dan akhirnya ia diangkat menjadi penasehat Sultan Muzaffar Syah dalam bidang keagamaan. Kemudian pada pertengahan abad ke-17, sejumlah

ulama datang ke Patani, seperti Sayyid Abdullah dari Yerusalem ViaTtrengganu, Haji Abdul Ar-Rahman dari Jawa, dan Faqih Abdul Al-Manan. Seorang Minang Kabau dari Kedah, dan Syeh Abdul Al-Qodir dari Pasai. Mereka melakukan usaha-usaha dalam menyebarkan Islam lebih jauh dikalangan masyarakat Patani.

Pada awalnya, Patani merupakan sebuah kerajaan Melayu Islam yang berdaulat, mempunyai kesultanan dan perlembagaan yang tersendiri. Patani adalah sebahagian dari 'Tanah Melayu'. Namun pada pertengahan abad ke-19 Patani telah menjadi korban penaklukan Kerajaan Siam. Kehadiran Islam di Pattani dimulai dengan kedatangan Syeikh Said, mubalig dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan raja Patani bernama Phaya Tu Nakpa yang sedang sakit parah. Phaya Tu Nakpa (1486-1530) beragama Budha kemudian masuk Islam dan bergelar Sultan Ismail Syah. Kesultanan Pattani mengalami kemajuan pesat setelah menjalin hubungan dagang dengan Kesultanan Malaka. Kesultanan Patani kemudian menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan, terutama bagi pedagang dari Cina dan India. Kejayaan Pattani berakhir setelah dikalahkan Kerajaan Siam dari Bangkok. Peninggalan sejarah Patani berupa nisan kubur yang disebut Batu Aceh yang melambangkan kedekatan hubungan dengan Samudera Pasai.

Zaman kesultanan Patani, Sultan Muzafar Syah (1530-1594) dikenali sebagai seorang pemerintah yang berminat meluaskan pengetahuan dalam pelbagai bidang pengajian Islam dan banyak memberikan perhatian dalam

mendirikan tempat beribadah dimerata tempat. Kedatangan seorang ulama bernama Syeikh Safiyuddin telah meningkatkan lagi penyebaran Islam dan penerapan syariah di bumi Patani. Syeikh Safiyuddin telah dikurniakan gelaran Raja Seri Faqih oleh baginda kerana segala jasanya itu. Zuriat keturunan Syeikh Safiyuddin melahirkan ramai ulama terkenal yang memainkan peranan penting dalam penegakan syariah di Patani.

Mengenai kemunculan Patani yang lain pula terdapat dua versi yang berbeda. Versi pertama menyatakan Patani dibuka oleh Phya Na Tukpa yang kemudiannya memeluk Islam melalui Syeikh Syafiyuddin pada akhir 1400 Masehi. Phya Na Tukpa ini kemudian menukar nama baginda kepada Sultan Ismail Syah, mangkat dalam tahun 1530 Masehi. Versi kedua sejarah pembukaan Patani pula menyebut Raja Indera Wangsa yang membuka mengasaskan negeri Patani. Raja Indera Wangsa inilah yang memeluk Islam melalui Syeikh Said dan ditabalkan dengan nama Sultan Muhammad Syah. Menurut kajian lanjut, Raja Indera Wangsa inilah yang berketurunan Raja Sri Wangsa yang melahirkan zuriat sehingga Sultan Ismail Syah, selanjutnya Raja terakhir berketurunan ini, Raja Kuning (1635 – 1649). Manakala, Syeikh Said pula ialah ulama dari Pasai yang dilantik sebagai Penasihat Sultan Patani dengan gelaran Datuk Seri Raja Fiqih.

Penurut pandangan penulis, Syeikh Said dari Pasai telah mengislamkan Raja Seri Wangsa dan menukarkan nama baginda kepada Sultan Muhammad Syah. Manakala Syeikh Shafiyuddin pula telah datang

ke Patani pada semasa pemerintahan Sultan Muzaffar Syah (1530 – 1564). Ketika itu raja-raja Patani telah pun memeluk Islam, tetapi pengamalannya masih belum meluas. Syeikh Shafiyuddin inilah yang digelar Tok Raja Fiqih.

Raja Indera Wangsa pula melahirkan putera bernama Raja Andiradha Wangsa, dan ditabal pula sebagai Raja Patani setelah kemangkatan baginda. Raja Andiradha Wangsa berkahwin dengan Puteri Raja Singgora dan melahirkan pula Raja Andiradha Dewa Wangsa. Apabila Raja Andiradha Wangsa mangkat, Raja Andiradha Dewa Wangsa pula ditabal sebagai Raja Patani. Keturunan Raja Seri Wangsa berketurunan Sri Wijaya ini terus menerus memerintah negeri Patani sehinggalah lahirnya Phya Tu Nakpa atau Sultan Ismail Syeikh serta keturunannya.

Di dalam riwayat lain, dikatakan seorang yang bernama Syeikh Syafiuddin telah mengislamkan Phya Tu Nakpa. Setelah ditabalkan semula oleh Syeikh Syafiuddin, Phya Tu Nakpa telah diberikan gelaran Sultan Ismail Syah Zillullah Fi al-‘Alam. Syeikh Syafiuddin juga diberikan gelaran Datuk Seri Raja Fiqih yang menjadi Penasihat Agama kepada Kerajaan Patani.

Semasa pemerintahan Sultan Ismail Syeikh, baginda telah menugaskan Syeikh Syafiuddin menyeru dakwah Islam seluruh kepada kaum kerabat baginda dan pembesar-pembesar istana. Kemudian Islam tersebar luas dan diterima oleh rakyat Patani dengan hati terbuka. Agama

Hindu sudah tidak dipedulikan lagi bahkan tempat ibadat ditinggalkan sehingga habis runtuh binasa dengan sendirinya. Jawatan menteri dan pembesar telah ditukar oleh Syeikh Syafiuddin dengan panggilan orang Datuk dan Orang Kaya. Setelah memeluk Islam, Sultan Ismail Syeikh juga telah memperkukuhkan hubungan dengan Sultan Melaka terakhir, Sultan Mahmud Syeikh (1488 – 1528).

B. Analisis Proses Dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa

a. Kedatangan islam di Patani

Patani merupakan daerah yang cukup luas sehingga pada saat itu daerah Patani terbagi menjadi beberapa daerah (Thailand Selatan), Trengganu dan Klantan (Malaysia). Islam masuk ke Patani dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Arab dan India. Pada saat itu, para pedagang itu disebut khek islam (pedagang muslim). Sesampainya di Patani para pedagang Arab dan India langsung mengemukakan tujuan mereka kepada raja Patani supaya diizinkan mendirikan masjid dan didirikanlah masjid yang dinamai Bangkok Noi (Bangkok kecil), pada saat itu puka wilayah Kesultanan Patani Darusalam dibagi lagi menjadi dua: Patani dimasukkan kedalam wilayah Thailand, sedangkan Trengganu dan Kelantan dimasukkan kewilayah daerah koloni Inggris. Dan pada saat ini Trengganu dan Kelantan menjadi wilayah bagian Malaysia. Dipecahnya wilayah Patani mendapatkan reaksi yang sangat

keras dan penolakan, mereka melakukan perlawanan dengan senjata. Raja Kadir, .

Kesultanan Islam Patani (Abad ke-15). Kehadiran Islam di Patani dimulai dengan kedatangan Syaikh said, mubaligh dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan raja Patani bernama Phaya Tu Nakpa yang sedang sakit parah. Phaya Tu Nakpa (1486-1530 M) beragama Buddha, kemudian masuk islam dan bergelar Sultan Ismail Syah. Kejayaan Patani berakhir setelah dikalahkan Kerajaan Siam dari Bangkok. Peninggalan sejarah Pattani berupa nisan kubur yang disebut batu Aceh yang melambangkan kedekatan hubungan dengan Samudra Pasai.

Penyebaran Islam di Patani melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Melalui proses perdagangan

Penyebaran Islam di Patani melalui perdagangan yang dilakukan oleh pedagang-pedagang Islam yang saat itu berkunjung kenegara-negara yang sudah bekerjasama. Pertama-tama para pedagang Islam ini biasanya datang kepemukiman warga yang dekat dengan pelabuhan. Disela-sela waktu senggang para pedagang ini mereka menceritakan perihal ihwal kepada masyarakat sekitar dimana tempat mereka berdagang. Dari waktu kewaktu masyarakat sekitar dapat menerima agama Islam dan penganutnya semakin bertambah.meskipun pada saat

itu penyebaran Islam belum merata, hanya beberapa daerah saja di Patani. Namun, diterima baiknya Islam ini menambah semangat para penyebar Islam untuk terus memperkenalkan Islam kedaerah-daerah yang belum terjamah.

2. Melalui proses struktur sosial

Penyebaran Islam pada saat itu dimulai dari golongan teratas, seperti para raja dan para manteri-manterinya. Dari sinilah dimulai penyebaran secara bertahap dan berstruktur, dari mulai raja-raja, para bangsawan, ulama dan sebagainya. Dengan cara seperti ini rakyat-rakyat biasa yang cenderung bekerja sebagai pelayan istana, petani, dan pelayan akan dengan sendirinya akan mengikuti jejak para raja dan bangsawan maupun para ulama. Dari kontak-kontak sosial seperti inilah selanjutnya menyebar kepada yang lainnya, seperti keluarga, kerabat, tetangga, teman dekat, dan yang lainnya sampai batas pulau sekalipun. Dengan cara seperti inilah penyebar Islam semakin efektif dan bertambah pengikutnya di Asia Tenggara.

3. Melalui proses pengajaran

Selain dengan proses berdagang dan melalui struktur sosial masyarakat, para penyebar Islam juga menyebarkan Islam dengan cara pengajian atau pengajaran, yaitu dengan membuka lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang selanjutnya berubah menjadi pesantren atau pondok. Dengan telaten para

pendakwah memberi pengajaran yang dimulai dari mengajarkan rukun Islam, rukun Iman, baca tulis Al-quran bahkan samapi mengajarkan hadis-hadis yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pengajaran yang diberikan pada saat itu tidak terlalu muluk-muluk karna disesuaikan dengan alam pemikiran mereka yang masih awam terhadap agama Islam. Tidak jarang juga pada saat itu banyak pengajar yang diperlakukan tidak baik oleh murid-muridnya. Namun, berkat keuletan dan kerja keras para pengajar, secara perlahan-lahan semua materi pengajaran dapat disampaikan dan dipahami, sehingga menimbulkan semangat dalam mengikuti pengajian-pengajian yang disampaikan oleh para pendakwah. Dengan pesatnya penyebaran Islam ini maka para pendakwah pada saat itu mulai berjuang mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan mulai memproses pengkaderan supaya Islam dapat tersebar secara luas dan merata kenegara-negara yang lain.

b. Manfaat dari Penyebaran Islam di Patani

Dengan datangnya para pedagang Islam yang telah berdakwah dan memberikan pengajaran Islam di bumi Nusantara turut memberikan nuansa baru bagi perkembangan pemahaman atas suatu kepercayaan yang sudah ada di Nusantara ini. Hasil karya para ulama juga memberikan banyak manfaat dan dijadikan sumber pengetahuan

kemudian banyak sekali sifat terpuji dari tokoh atau raja Islam dahulu yang dapat diteladani oleh generasi selanjutnya. Menjadikan masyarakat gemar membaca dan mempelajari Al Quran, hadits, ilmu-ilmu agama, sejarah Islam dan lain-lain. Mampu memanfaatkan peninggalan sejarah, termasuk situs-situs peninggalan para ulama, baik berupamakan, masjid, maupun peninggalan sejarah lainnya kemudian menjadi acuan penyelesaian masalah dalam kehidupan, dan yang terpenting adalah memperoleh pengalaman hidup yang lebih baik.

C. Analisis Keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani

Apabila kerajaan Langkasuka hilang kekuasaan pada akhir abad ke 14, tempat yang sama muncul kerajaan baru yang dinamakan kerajaan Patani, dipercayai pengasas kerajaan Patani ialah Phaya Tu Nakpa yang datang dari kota Mahligai, apabila Phaya Tu Nakpa memeluk Islam, namanya ditukar menjadi Sultan Ismail Shah, manakala negeri Patani dipanggil Patani Darussalam.

Penduduk di Thailand selatan (Patani) adalah masyarakat minoritas, menurut statistik tahun 1990 penduduk umum di selatan Thailand (Patani) berjumlah 6,908,571 orang, manakala penduduk Islamnya 1,807,979 orang. Mengenai pentadbiran negara di bagi kepada 3 bahagian: yaitu bahagian pusat, bahagian kawasan dan bahagian tempatan, ketiga-tiga pentadbiran penting ini dilantik oleh pihak atasan yang berkenaan.

Mengikut sejarah Patani (Hikayat Patani) Syeikh Said meletakkan negeri Patani dengan gelaran ‘Patani Darussalam’ sebagai menzahirkan keadaan (syiar) Islam di Patani maka beliau telah meminta Sultan Ismail Syeikh mendirikan sebuah masjid yaitu Masjid Kerisek yang ada sekarang (mempunyai ciri reka bentuk seperti masjid-masjid di Asia Barat). Wan Husein Senawi seorang ulama’ dan hafiz dari kampung Sena bersama keluarganya serta pengikut-pengikutnya adalah antara yang diarahkan oleh Sultan Muhammad Syeikh berpindah (mengundurkan diri) semasa tentera Siam dari Ligor (1532) menyerang Patani. Beliau memilih sebuah tempat yang dianggap selamat (dalam jajahan Bachok/Pekbun, Naratiwat sekarang) dan membangunkan sebuah penempatan di situ yang terdiri dari pelajar-pelajar agama. Sebagai mengambil pengalaman di Tanah Jawa (semasa di bawah didikan sepupunya Sunan Ampel) Wan Husein telah memperkenalkan sistem pengajian cara pondok serupa sebagaimana yang terdapat di sana. Kalau Maulanan Malik Ibrahim (Pepuler Wali Songo) merupakan pencipta pondok (pesantren) yang pertama di Jawa maka di Patani Wan Husein lah orangnya. kemungkinannya setelah Syeikh Said Barsisa atau Tok Pasai yang mengislamkan Phaya Tu Nakpa) maka wan huseinlah yang bertanggung jawab pula mengembangkan pengaruh Islam di Patani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menjadi negeri Islam, Patani dikenal sebagai kerajaan Hindhu Brahma. Rajanya yang terkenal adalah *Bhaga Datta* (515M) yang berarti “pembawa kuasa” ketika kerajaan Sriwijaya berhasil memelukan Nakorn Sri Thamrat (sekarang legor di Thailand). Patani kini menjadi salah satu dari lima provinsi di Thailand selatan dengan disebut provinsi Pattani, Yala, Naratiwat, Satun dan Songkhla, banyak dihuni oleh umat Islam.
2. Masuk Islam di Patani, berdasarkan pendapat yang populer serta terima secara umum oleh ahli sejarah bahwa Islam masuk ke Patani melalui jalur perdagangan. Kerena perdagangan melalui Samudra Hindia dan laut Cina selatan mulai sejak abad ke-10 dan bergembang sampai abad ke-11 M.
3. Keberhasilan yang berjaya dan perannya yang utama dalam bidang dakwah Islamisasi di Semenanjung Melayu, Patani Darussalam memiliki banyak tinggalan-tinggalan sejarah lama Islam, seperti masjid, makam-makam dan yang lebih penting ialah kitab jawi yang jumlahnya cukup 56banyak. Sekurang-kurang terdapat empat buah masjid bersejarah di Patani yang semuanya berusia lebih satu abad.

B. Saran-saran

1. Dalam pengembangan Islam dewasa ini, kurangnya minat para serjana dan sejarawan mengkaji sejarah Islam Patani oleh itu penulis ingin mengajak teman-teman dalam usaha mengingatkan lagi pengkajian sejarah Islam di Patani, mengingat sejarah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.
2. Sebagai generasi penerus Islam, perlu kiranya mengkaji dan meneliti lebih spesifik tentang Islam di Patani. Karena studi Islam kawasan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji dalam rangka mengingatkan pemikiran Islam.

C. Penutup

Syukur al-hamdulillah penulis panjatkan Kehadhirat Allah SWT., dengan segala taufiq dan hidayah-Nya, dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi maupun susunan kata-kata. Namun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, dan kepada para pembaca umumnya.

Akhirnya semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dalam penulis skripsi ini, sehingga skripsi yang dapat diselesaikan. Sekali lagi peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi*, (surabaya:Al-Ikhlash, 1981)
- Arnold Toynbee, *Sejarah Umat Manusia*, alih bahasa Ahmad Baihaqi,dkk
(Yogyakarta: Pustaka pelajar,2005)
- Amad Umar Chapakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam d iPatani
selatan Thailand:Bagi University kebangsaan Malaysia*, 2002
- Ayah Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, (Bangkok, 1997)
- Abdurahman, Dudung.,metode penulisan sejarah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
2007)
- Bashah Haji Abdul Halim, *Raja Campa Dan Dinasti Jembel Dalam Patani
Besar*,(Kelantan : Pustaka Reka, 1994)
- Bachtiar Wardi,*Metode Penrlitian Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Logos WawancaraIlmu,
1997)
- Consune G.Sevillia, *Pengantar Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktis*,
(Jakarta :PT. Bumi Aksara, 1987)
- Dermawan Andy, *Metode Ilmu Dakwah* , (Yogyakarta : Karunia Kalam Semesta,
2002)
- Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar: Pustaka
Darussalam, 1994)
- Ghazali, Bahri *Dakwah Komunikasi: Membangun Kerangka Dasar Komunikasi*
- Gottschalk Louis, *Mengerti Sejarah, Terjemahan Oleh Nugroho
Notosusanto*,(Jakarta : UI-Press, 1986)

- Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Bandung: Nusa Media, 2011)
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya. 1995.
- Lexy J. Molong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya),
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (shah Alam: HIZBI, 1993)
- Mohd Zamberi A. Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994).
- M. Jakfar Puteh dan Saifullah , *Dakwah Takstual & Kontekstual*, (Yogyakarta : AK Group. 2006)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Muhammad, Syeh Nawawi al-Jawi al-Bantani, *Marah Labid an Nawawi*, (Surabaya : Syirkah Nur Asia, tt, I: 469)
- Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, Kuala Lumpur: UKM Baagi, 2006.
- Pius A. Partanto M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Pppuler*, (Surabaya: Arkola, 1994).
- Sa'id Hawa, *Mudzakirat fi Munazil al-Shidiqin wa al-Rabbaniyyin*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2005)
- Tasmara Toto, *Kumunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Media Pramata, 1987)

GAMBAR I

**MAKAM RAJA PHAYA TU NAKPA DI KAMPUNG PAREK (SULTAN ISMAIL
SYEIKH)**

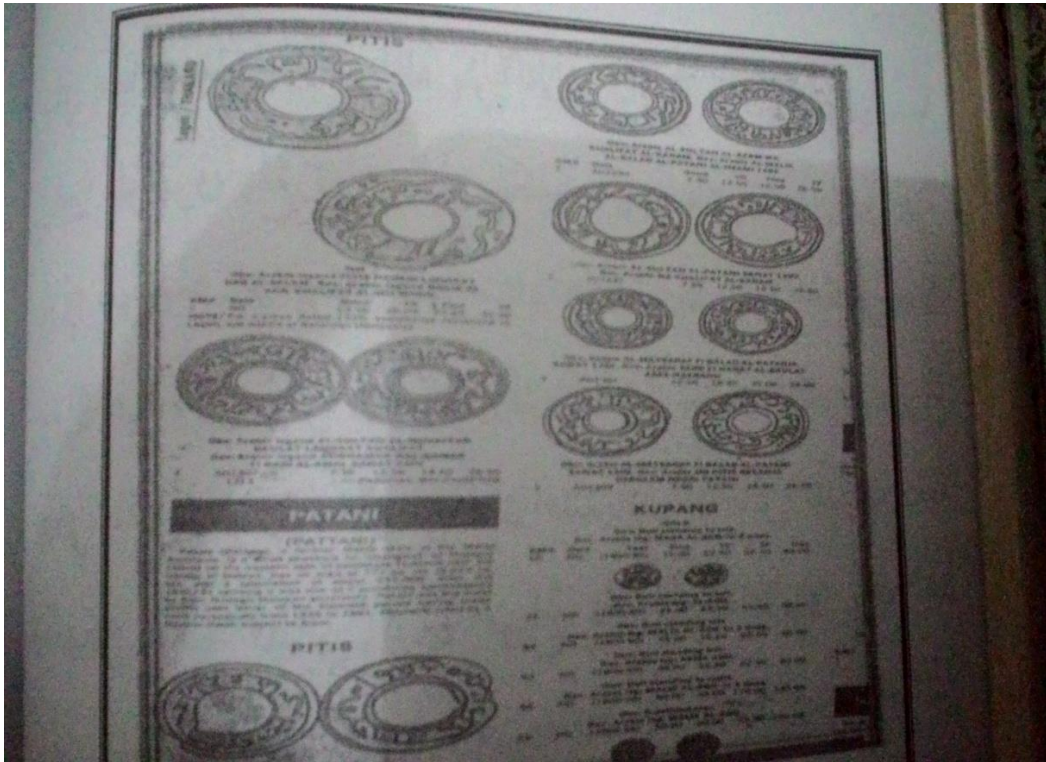


GAMBAR II

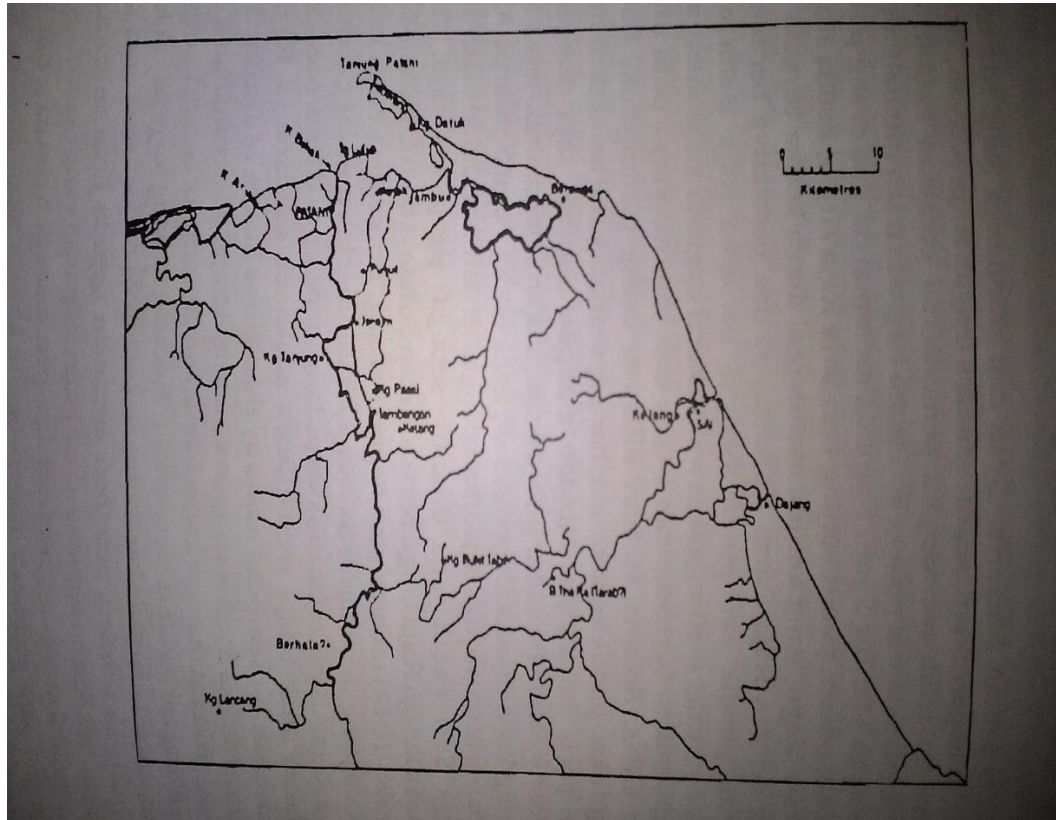
**MAKAM SYEIKH SAID PASAI YANG MENGISLAMISASIKAN RAJA-
RAKYAT DAN NAGERI PATANI**



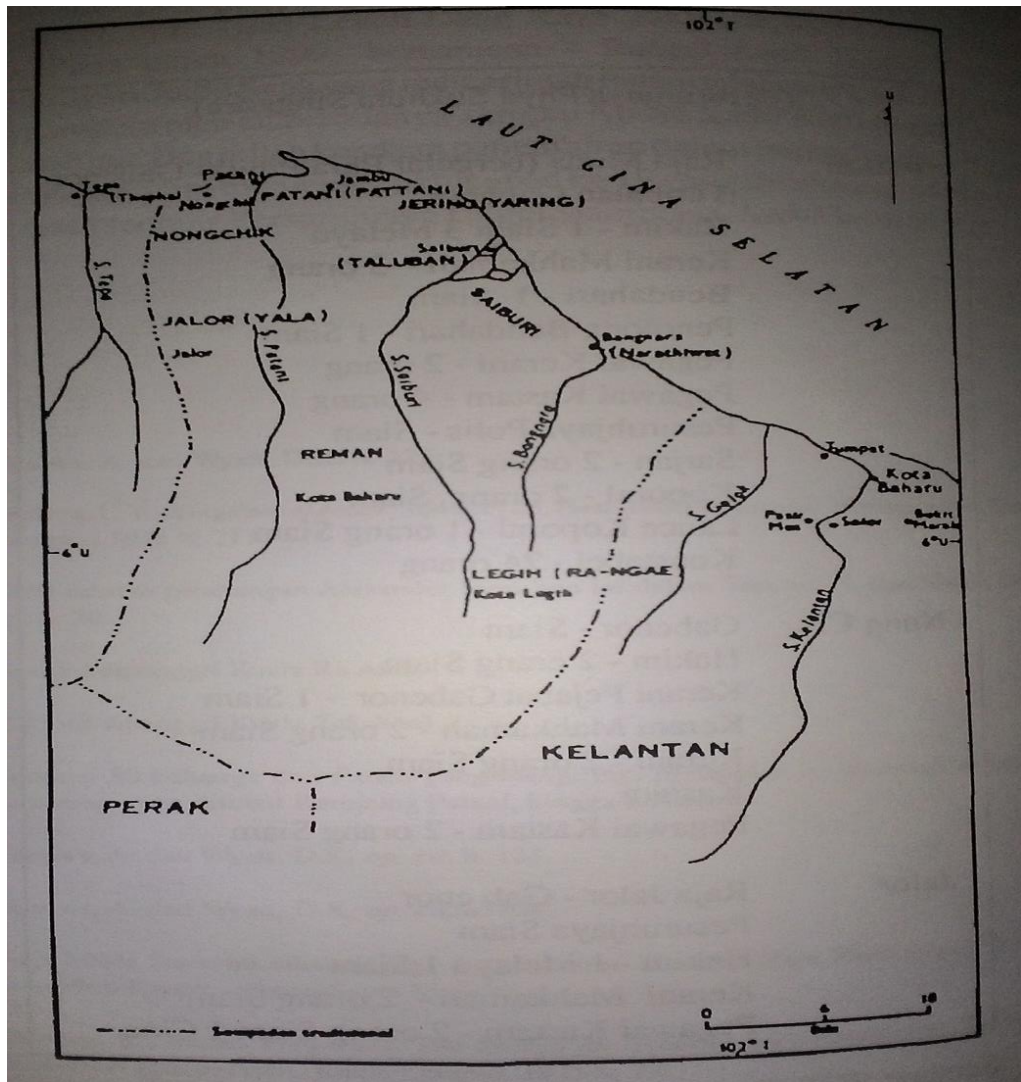
GAMBAR III
MATA UANG YANG DIBELANJAKAN DALAM NEGERI PATANI
DARUSSALAM



GAMBAR IV
PENEMPATAN AWAL PENDUDUK DI NEGERI PATANI
PADA ABAD PETAMA

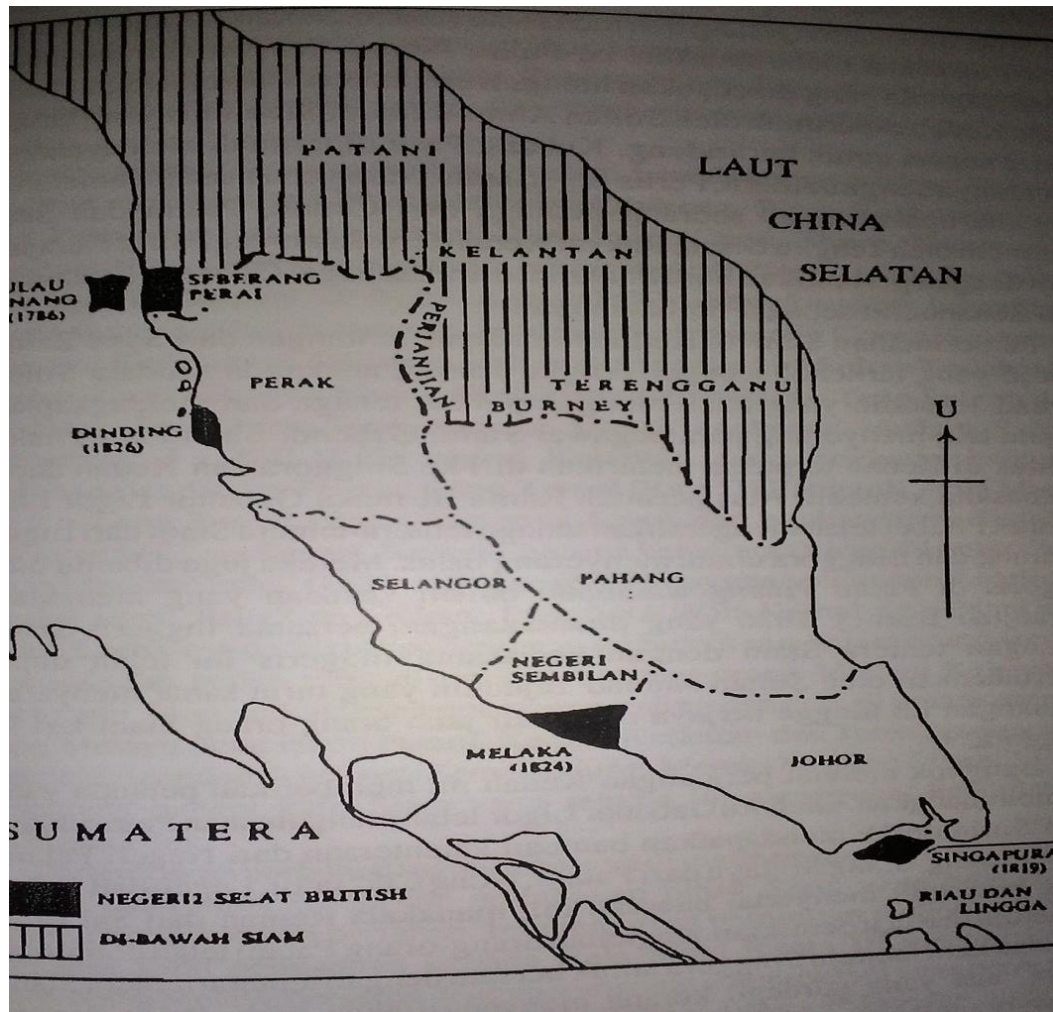


GAMBAR V
PATANI DI ABAD KE 19



GAMBAR VI

PATANI DAN NEGERA-NEGERA MELAYU UTARA 1826 M.



GAMBAR VII
SENI DIKIR BARAT



GAMBAR VIII
SENI TARI MAK YOMHG





BEM-FDK
Badan Eksekutif Mahasiswa
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IIW Walisongo Semarang

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2013
BEM-FAKULTAS DAKWAH-DAN-KOMUNIKASI
INSTITUT-AGAMA-ISLAM-NEGERI WALISONGO SEMARANG

Sertifikat

NOMOR: In.06.1/Pan-OPAK/BEM-FDK/IX/2013

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada:

Atas partisipasinya dalam acara Orientasi Pengenalan Akademik dan Mahasiswa (OPAK) 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang pada hari Rabu - Kamis, 28 - 29 Agustus 2013, yang bertempat di Laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai:

PESERTA

Mengetahui,
Wakil Dekan III
Fak. Dakwah dan Komunikasi

Dr. H. Ahmad Anwar, M.Ag.
NIP. 1966513 199303 1 002

Badan Eksekutif Mahasiswa
Fak. Dakwah dan Komunikasi

Dayam Mahfudz
Presiden

Panitia OPAK
Fak. Dakwah dan Komunikasi

Rikyat Mubarak Hagan,
Ketua Panitia





PERKEMI

**PERSAUDARAAN BELA DIRI KEMPO INDONESIA
DOJO MJ IAIN WALISONGO SEMARANG**

Piagam Penghargaan

Nomor : 021/Panpel_Orsenik/UKM-KEMPO/DEMA-IAIN-W.S/IX/2013

Dengan bangga diberikan Kepada :

RUSNAN CHE-MA

Atas keberhasilannya meraih prestasi sebagai :

JUARA I

RANDORI PUTRA KELAS 55 KG KE ATAS

GRUP B

*dalam rangka kegiatan Orsenik tahun 2013 cabang lomba Kempo
yang diselenggarakan pada tanggal 22 September 2013 di Auditorium II Kampus 3 IAIN
Walisongo Semarang*

Semoga penghargaan ini dapat menjadi motivasi untuk lebih aktif lagi dalam berlatih Kempo

Semarang, 22 September 2013

Mengetahui,


Pengurus UKM Kempo IAIN Walisongo


Mawang Taufiq Masruri

NTK, 10.3.11.01.20.018

Panitia Pelaksana

Orsenik cabang Kempo

Ketua 

Jajang Gumilar

NTK, 13.1.11.01.20.005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

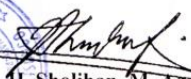
Nama : MR. RUSNAN CHE-MA
NIM : 131311070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....82..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua,




Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mr.Rusnan Che-ma
2. TTL : Patani Selatan Thailand,25 Februari 1989
3. Alamat : 166/2 T.3 K.Banggol Nangka M.
kualatanjung D. Nongcik W. Patani
4. No. Telp : 083840984517
5. Email : rusnanpatani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Banggol Tal
2. SMP Ma'had al-Jauhariah Islamiyah scholl
3. SMA Ma'had al-Jauhariah Islamiyah scholl
4. Pengajian Tinggi Islam Darul Ma'arif (Petidam)

C. Pengalaman Organisasi

1. Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang.
 - Anggota : 2013
 - Ketua Umum : 2014-2015
 - Penasehat organisasi : 2015-2016

Semarang, 10 November 2015

MR. RUSNAN CHE-MA
131311070